

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *SLOW LEARNER* DI
SEKOLAH INKLUSI SDN SUMBERSARI 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Muhamad Arya Gumelar

NIM. 200101110040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *SLOW LEARNER* DI
SEKOLAH INKLUSI SDN SUMBERSARI 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh

Muhamad Arya Gumelar

NIM. 200101110040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang” oleh Muhamad Arya Gumelar ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 03 Desember 2024.

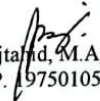
Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujtahir, M.Ag
NIP. 1975010502005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang” oleh Muhamad Arya Gumelar ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 24 Desember 2024.

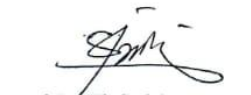
Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama


Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 19890701 201903 2 013

Ketua


Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhamad Arya Gumelar Malang, 02 Desember 2024
Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad Arya Gumelar
NIM : 200101110040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi SDN
Sumbersari 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Arya Gumelar
NIM : 200101110040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di
Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 03 Desember 2024
Hormat saya,



Muhamad Arya Gumelar
NIM. 200101110040

LEMBAR MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Dan di hariku yang paling gelap, semoga aku akan mengingat, bahwa ini sementara dan akan segera pergi dengan cepat”

(The Adams – Timur)

“Tapi, Dunia boleh saja menahanku, Atau perlahan bongkar mimpiku, Dunia boleh saja melawanku, Kupunya doa Ibu”

(PERUNGGU – Tapi)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita, Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya Islam yang terang benderang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka berakhir pula perjalanan pendidikan strata satu ini di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tentu saja, dalam proses penyelesaian tugas akhir ini yang penuh tantangan, terdapat berbagai pihak yang turut memberikan bantuan dan dukungan. Dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang, saya mempersembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan anaknya, Ayah Dody Rusnadi dan Ibu Resmining Puspita Puri. Terutama untuk Ibu terkasih, tersayang, terima kasih sudah memberikan semangat, dukungan, dan cinta yang tak ada ujungnya kepada penulis.
2. Keluarga besar Bapak Mohammad Yasin yang selalu memberikan dukungan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I yang sudah memberikan arahan dan panduan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Dengan segala kesibukan yang beliau jalani, beliau dengan sempatnya

masih meluangkan waktunya dalam memberikan masukan dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Kepada Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen wali saya yang sudah memberikan arahan dan bantuan semasa perkuliahan sejak saya menjadi mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir.
5. SDN Sumbersari 1 Kota Malang yang merupakan lembaga sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menjadikannya sebagai lokasi penelitian tugas akhir. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
6. Kepada teman-teman saya, keluarga Kamapa, Cemiri, rekan-rekan kerja, dan the adams, perunggu, efek rumah kaca yang sudah membantu dalam memberikan masukan, memberikan dukungan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada Muhamad Arya Gumelar, terima kasih sudah berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan dan terus bangkit selama menjalani proses ini. Kamu keren ya, semangat, perjalanan masih panjang.

KATA PENGANTAR

Segala rasa puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, suka maupun duka sehingga saya dapat menulis karya ini. Dan tidak lupa juga, sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang.”

Ada suka dan maupun duka yang saya rasakan saat menulis karya ini. Karya ini dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai peneliti, perkenankan saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berserta seluruh jajaran staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berserta seluruh jajaran staff.
4. Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam membimbing,

memberikan kritik, saran serta motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Keluarga tercinta Ibu Resmining Puspita Puri, Ayah Dody Rusnadi yang berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan semangat serta do'a.
6. Para sahabat, teman, dan orang-orang yang senantiasa mensupport dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan proposal skripsi ini.

Malang, 18 November 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Strategi Pembelajaran.....	18
B. Motivasi Belajar Bagi Siswa <i>Slow Learner</i>	31
C. Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>)	39

D. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Kehadiran Peneliti.....	51
D. Subjek Penelitian.....	52
E. Data dan Sumber Data Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
H. Analisis Data	57
I. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	61
A. Paparan Data	61
1. Profil Sekolah	61
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	63
B. Hasil Penelitian	67
1. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Slow Learner</i> Di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang	67
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Slow Learner</i>	73
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Slow Learner</i> Di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang.....	77
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Slow Learner</i>	85
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian dari Universitas

Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran III: Transkrip Wawancara

Lampiran IV: Lembar Observasi

Lampiran V: Dokumentasi Observasi

Lampiran VI: Dokumentasi Wawancara

Lampiran VII: Dokumentasi Perangkat Pembelajaran

Lampiran VIII: Dokumentasi Profil Sekolah

Lampiran IX: Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran X: Sertifikat Turnitin

Lampiran XI: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Gumelar, Muhamad Arya. 2024. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi SDN Summersari 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: *Strategi, Motivasi Siswa, Anak Lamban Belajar*

Pendidikan merupakan bekal awal yang sangat penting bagi anak, dimulai dari belajar membaca, menghitung, dan mengasah kemampuan untuk berpikir. Tetapi tidak semua siswa dapat mencapai tujuan belajar secara optimal, hal ini disebabkan oleh perkembangan belajar siswa yang tidak selalu lancar dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar merupakan hambatan untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa *slow learner* kondisi di mana anak memiliki kelambanan belajar di bawah rata - rata dari anak normal. SDN Summersari 1 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyuguhkan program pendidikan inklusif. Oleh sebab itu peneliti mengkaji terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di sekolah inklusi SDN Summersari 1 Kota Malang.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, Untuk mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*. *Kedua*, Untuk mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan model *field research* atau penelitian lapangan. Objek penelitian yang dituju adalah SDN Summersari 1 Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data menggunakan teknik yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SDN Summersari 1 Kota Malang yakni dengan menggunakan teori pembelaran behavioristik dan teori belajar emosional. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi siswa yakni pendekatan antara guru dengan peserta didik *slow learner*, metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi atau dukungan, lingkungan belajar yang kondusif, dan makanan yang bergizi. Sedangkan faktor penghambat yakni siswa sering tidak fokus, faktor emosional siswa, dan kurangnya perhatian dari orang tua.

ABSTRACT

Gumelar, Muhamad Arya. 2024. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi SDN Summersari 1 Kota Malang*. Thesis, Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: *Strategy, Student Motivation, Slow Learner*

Education is a very important initial provision for children, starting from learning to read, count, and hone the ability to think. However, not all students can achieve learning goals optimally, this is caused by student learning progress which is not always smooth and produces results that meet expectations. Learning difficulties are an obstacle to achieving learning goals. One of the students who experiences learning difficulties is students slow learner a condition where children have learning delays below the average of normal children. SDN Summersari 1 Malang City is one of the educational institutions that offers inclusive education programs. Therefore, researchers studied PAI teachers' strategies for increasing students' learning motivation slow learner at the inclusive school SDN Summersari 1 Malang City.

The aim of this research First, To examine the strategies of Islamic Religious Education teachers in increasing students' learning motivation slow learner. Second, To examine the supporting and inhibiting factors faced by Islamic Religious Education teachers in increasing student learning motivation slow learner.

Researchers use a qualitative approach with models field research or field research. The intended research object is SDN Summersari 1 Malang City. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis activities use techniques consisting of four stages, namely data collection, data reduction, data analysis, and drawing conclusions.

The results of the study showed that the learning strategies applied by teachers to improve the learning motivation of slow learner students at SDN Summersari 1 Malang City were by using behavioristic learning theory and emotional learning theory. The factors that support increasing student motivation are the approach between teachers and students *slow learner*, varied learning methods, providing motivation or support, conducive learning environment, and nutritious food. Meanwhile, the inhibiting factors are that students often don't focus, students' emotional factors, and lack of attention from parents.

مستخلص البحث

غوميلار ، محمد أريا. 2024. استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في زيادة تحفيز التعلم للطلاب بطيئي التعلم في مدرسة الدمج في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية سومبر ساري 1 بمدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. عبد الملك كريم أمر الله، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية، تحفيز طلاب، أطفال بطيئين في تعلم.

التعليم هو نقطة انطلاق مهم للغاية للأطفال، بدءاً من تعلم القراءة والحساب وصقل القدرة على التفكير. ولكن لا يستطيع جميع الطلاب تحقيق أهداف التعليم على النحو الأمثل، ويرجع ذلك إلى التطوير التعليمي للطلاب الذي ليس دائماً سلساً ويوفر نتائج وفقاً للتوقعات. صعوبات التعلم عقبة أمام تحقيق أهداف التعليم. أحد الطلاب الذين يعانون من صعوبات في التعلم هو حالة بطيئة التعلم حيث يعاني الطفل من تأخر في التعلم أقل من المتوسط من الطفل العادي. تعد المدرسة الابتدائية العامة الحكومية سومبر ساري 1 بمدينة مالانج إحدى المؤسسات التعليمية التي تقدم برامج تعليمية شاملة. لذلك، درس الباحث استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في زيادة تحفيز التعلم للطلاب بطيئي التعلم في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية سومبر ساري 1 بمدينة مالانج.

الهدف من هذا البحث هو (1) دراسة استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في زيادة تحفيز التعلم للطلاب بطيء التعلم. (2) دراسة العوامل المدعمة والعوامل المعوقة التي يواجهها معلمو التربية الإسلامية في زيادة تحفيز التعلم للطلاب بطيء التعلم.

استخدم الباحث منهجاً نوعياً بنموذج بحث ميداني. موضوع البحث هو المدرسة الابتدائية العامة الحكومية سومبر ساري 1 بمدينة مالانج. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. استخدمت أنشطة تحليل البيانات تقنيات تتكون من أربع مراحل، وهي جمع البيانات، تحديدها، تحليل البيانات، والاستنتاج منها.

أظهرت النتائج البحثية أن الاستراتيجية التعليمية التي يطبقها المعلمون لتعزيز دوافع التعلم لدى طلاب التعلم البطيء في مدرسة سومبر ساري 1 بمالانج هي استخدام نظرية التعلم السلوكية ونظرية التعلم العاطفي. العوامل التي تدعم زيادة تحفيز الطلاب هي تقارب المعلمين مع الطلاب بطيئي التعلم، طريقة التعلم المتنوعة، توفير الدافع أو الدعم، بيئة التعلم المواتية، والأطعمة المغذية. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المعوقة هي عدم تركيز الطلاب في كثير من الأحيان، العوامل العاطفية للطلاب، وعدم اهتمام أولياء الأمور.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam menjalankan kehidupan manusia tidak akan dapat terpisahkan dari pendidikan, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek baik jasmani, rohani, spritual, maupun kematangan berfikir, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Pada dasarnya, pendidikan diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang mengelilinginya, serta dapat membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertinggalan serta menjadikan manusia sebagai makhluk yang bermanfaat dan bermartabat.¹

Pendidikan dimulai sejak usia dini, sebagai sarana yang membantu anak-anak mencapai perkembangan, kedewasaan, dan kemandirian dalam menjalani tugas-tugas kehidupan mereka. Pendidikan yang baik adalah bekal awal yang sangat penting bagi anak, yang mencakup keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, dan memperkuat kemampuan berpikir. Saat ini, pendidikan dilaksanakan di berbagai institusi dengan pendekatan inklusif, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Berbagai kebijakan pemerintah

¹M Maftuhin and A Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (2018): 76–90, <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>.

dirancang dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal bagi semua pihak.

Dalam pandangan agama Islam, pendidikan merupakan kewajiban utama bagi semua orang, baik bagi anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Dalam ajaran Islam, belajar dan menuntut ilmu adalah hal wajib dilakukan oleh setiap individu.

Peserta didik, menurut perspektif pendidikan Islam adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan untuk tumbuh dan menjadi pribadi yang berkepribadian Muslim. Berbicara tentang peserta didik tentu tidak lepas dengan karakteristik dari masing masing peserta didik.² Masalah yang dihadapi peserta didik menjadi salah satu faktor krusial yang harus ditangi oleh pendidik. Permasalahan ini dapat mempengaruhi proses transfer ilmu dalam pembelajaran di kelas. Berbagai tantangan yang mungkin dihadapi mencakup kurangnya kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa yang mengalami keterlambatan akademik, siswa yang secara nyata tidak dapat mencapai kemampuan sendiri (tingkat IQ diatas rata-rata), siswa yang lambat dalam belajar, kurangnya motivasi dalam belajar, penyimpangan perilaku, serta siswa yang memiliki keterbatasan khusus fisik maupun psikis.

Siswa merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, tentu diharapkan berprestasi baik di dalam proses

²Rohmad Arkam, "Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Mentari* 2, no. 2 (2022): 102–8, <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.

belajarnya maupun kegiatan lainnya. Maka dari itu diperlukan adanya tenaga pendidik yang profesional.

Untuk melakukan profesinya tersebut, guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan, baik pengetahuan psikologis, pedagogis, maupun pengetahuan umum yang memadai. Proses pembelajaran secara tidak langsung merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung di dalam kelas untuk mencapai tujuan belajar.

Namun, tidak semua siswa dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Hal ini sering disebabkan oleh perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan mulus dan tidak selalu sesuai dengan hasil yang diharapkan. Terkadang, siswa menghadapi kesulitan atau hambatan dalam proses belajar mereka. Kesulitan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti prestasi belajar rendah, kurangnya motivasi belajar, kecepatan belajar yang lambat, kebiasaan belajar yang kurang baik, serta sikap yang kurang baik.³

Kesulitan belajar merupakan hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini merupakan salah satu contoh dari masalah belajar yang dihadapi siswa dan menghambat proses pembelajaran mereka. Salah satu contohnya adalah siswa dengan kategori “*slow learner*”, yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan kognitif dan berada di bawah rata-rata anak

³Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus,” *Masaliq* 2, no. 1 (2022): 26–42, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.

seusianya. Mereka memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

Keadaan ini seringkali dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung. Siswa-siswi *slow learner* tidak hanya mengalami kendala dalam aspek akademis, tetapi juga dalam kemampuan lain seperti aspek bahasa, komunikasi, emosi, sosial, atau moral. Oleh karena itu, mereka dikelompokkan sebagai siswa berkebutuhan khusus.

Karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki masalah atau hambatan yang berbeda-beda, mereka memerlukan dukungan yang lebih spesifik dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat materil saja, tetapi juga membutuhkan pendekatan spiritual.

Berbagai faktor yang mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi gangguan perkembangan, seperti rendahnya kapasitas intelektual, ketidakmatangan emosional, kondisi fisik siswa yang tidak sempurna, serta motivasi, minat dan rasa percaya diri. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa seperti perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan keadaan ekonomi.⁴

Berbagai penjelasan yang telah disampaikan menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sekaligus menjadi salah satu alasan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam

⁴Khairunisa Rani, Ana Rafikayati, and Muhammad Nurrohman Jauhari, "Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus," *Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 55–64.

belajar. Salah satu bentuk motivasi yang layak untuk dipahami adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan. Jika ditinjau dari sumbernya, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan sekitar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi belajar, mereka cenderung menunjukkan perilaku positif, seperti keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran, baik dari segi kehadiran maupun secara emosional serta adanya upaya siswa untuk selalu menjaga agar selalu termotivasi.⁵

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), populasi anak penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 1,6 juta anak. Sementara menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2018, populasi disabilitas, baik berat maupun sedang mencapai 30 juta jiwa. Dan berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) sebanyak 21 juta jiwa. Angka statistik menunjukkan bahwa tingkat disabilitas anak usia 5-19 tahun sekitar 3.3%. Jika melihat total dari populasi anak dalam rentang usia tersebut pada tahun 2021 mencapai 66,6 juta jiwa. Maka diperkirakan terdapat sekitar 2.197.833 anak yang mengalami disabilitas.⁶

⁵Taufiqur Rohman and Deni Setyadi Nugraha, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga," *Tarbawi* 05, no. 02 (2020): 162–76, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356/2876>.

⁶Widya Supriyani, I Nyoman Karma, and Baiq Niswatul Khair, "Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1444–52, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>.

Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan inklusif. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2 huruf a tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, menyebutkan: *“Pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.”*⁷

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sumbersari 1 Kota Malang menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa dengan berkebutuhan khusus. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang menyediakan layanan pendidikan inklusi, yakni pendidikan yang memadukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar bersama. Anak berkebutuhan khusus ini memerlukan perhatian dan layanan pendidikan yang sesuai agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka seperti halnya anak-anak normal lainnya. Setiap anak adalah individu yang unik dan harus diperlakukan berdasarkan dengan keunikannya. Oleh karena itu,

⁷Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009” 2, no. 5 (2009): 255.

penting bagi seorang guru untuk memahami keunikan atau kelainan yang dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memberikan perlakuan yang tepat.⁸

Dari total 21 siswa berkebutuhan khusus, 6 diantaranya termasuk ke dalam anak lamban belajar (*slow learner*). *Slow learner* merupakan salah satu jenis ketunaan yang banyak dihadapi. Secara fisik, siswa *slow learner* tidak menunjukkan perbedaan mencolok dibandingkan dengan siswa normal lainnya. Mereka biasanya prestasi belajar yang berada dibawah rata-rata pada umumnya, namun tidak tergolong kedalam kategori tuna grahita. Siswa *slow learner* umumnya diidentifikasi melalui hasil tes kecerdasan, yakni dengan IQ antara 70-89. Dalam konteks akademik, mereka cenderung lebih lambat dalam menyerap pelajaran, terutama dalam kemampuan bahasa, matematika, dan konsep dasar. Dengan keterbatasan kognitif yang dimiliki, anak-anak ini sering kurang percaya diri dan memiliki jumlah teman yang terbatas.

Peserta didik yang tergolong sebagai *slow learner* sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam belajar meliputi kesulitan dalam berkonsentrasi, daya ingat yang lemah, masalah kognitif, serta isu sosial dan emosional di sekolah. Oleh karena itu, sebagai pendidik, harus memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi atas kendala-kendala tersebut, sehingga tidak terulang di masa mendatang.

⁸Purba Bagus Sunarya, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi, "Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 11–19, <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>.

Penting bagi kita untuk cepat tanggap dalam menangani kendala yang muncul, agar peserta didik *slow learner* dapat berpartisipasi dalam pembelajaran bersama rekan-rekan mereka dan mencapai hasil yang optimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif setiap hari. Ini akan membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.⁹

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, motivasi berfungsi untuk menumbuhkan gairah, kegembiraan, dan semangat belajar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan motivasi melalui berbagai cara guna membangun minat dan ketertarikan siswa.¹⁰

Strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran memainkan peranan penting dalam memotivasi siswa. Strategi adalah rencana yang memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengajaran. Dengan mengimplementasikan strategi yang tepat, guru dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

⁹Nurul Hidayati Rofiah and Ina Rofiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta)," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2017): 94–107, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.108>.

¹⁰Nurma Yunita and Siti Quratul Ain, "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 170 Pekanbaru," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 5 (2022): 1465, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9191>.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi SDN Sumpangsari 1 Kota Malang.*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di sekolah inklusi SDN Sumpangsari 1 Kota Malang. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang tertera diatas, maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.
2. Untuk mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah disebutkan, peneliti berharap bahwa hasil dari studi ini memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis berharap adanya penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki dan mengevaluasi kualitas strategi pembelajaran yang digunakan dan diharapkan menjadi contoh dalam penerapan pembelajaran di sekolah.

2. Bagi pendidik

Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi dalam pengembangan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar, terutama bagi siswa *slow learner*.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan rujukan untuk menambah wawasan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*. Dan secara langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung terkait upaya meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

4. Bagi pembaca

Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat dan pengetahuan kepada pembaca terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*. Serta diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan adanya originalitas. Hal ini bertujuan agar adanya pembeda dengan penelitian terdahulu, dengan ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan konteks pembahasan. Berikut beberapa pemaparan penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wida Santika Febriyanti yang berjudul “Strategi Bimbingan Belajar Pada Anak *Slow Learner* Di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar” pada tahun 2022. Penelitian yang berjenis skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas pada umumnya menerapkan pendekatan pembelajaran pada siswa *slow learner* berpusat pada siswa itu sendiri. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi alat peraga, metode *reward punishment* dan penugasan. Dan dampak penggunaan strategi pembelajaran yaitu anak mampu menghafal kosa kata dalam hari kehari meskipun satu persatu. Dengan adanya strategi

belajar yang menyenangkan di bimbel juga dirumah, anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Firda Khumaira yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Terhadap Peserta Didik *Slow Learner* Pada Sekolah Non-Inklusi Di SDN 1 Ciarus Kabupaten Banyumas” pada tahun 2022. Penelitian yang berjenis skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang kemudian digali secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* diantaranya dengan pemberian apersepsi secara kontekstual, pendekatan individual, penambahan jam pelajaran, penggunaan metode dan strategi belajar yang bervariasi, penggunaan media pembelajaram, belajar tidak membosankan, peserta didik dapat mengembangkan diri, peserta didik senang dalam pembelajaran. Untuk kekurangannya dari hasil analisis adalah keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan guru, kelas ramai, dan tidak semua peserta didik mau terlibat aktif.¹²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ro’Ihatul Misky, Hari Witono, dan Siti Istiningsih yang berjudul “Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa

¹¹Wida Santika Febriyanti, “Strategi Bimbingan Belajar Pada Anak *Slow Learner* Di Desa Kragan, Kecamatan Gondarejo, Kabupaten Karanganyar” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

¹²A. F. Khumaira, “Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Terhadap Peserta Didik *Slow Learner* Pada Sekolah Non-Inklusi Di SDN 1 Ciarus Kabupaten Banyumas,” *Skripsi* (Universitas Islam Indonesia, 2022).

Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan” pada tahun 2021. Penelitian yang berjenis artikel jurnal menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas dengan spesifikasi dan kualifikasi dan perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik, strategi guru dalam memperlakukan siswa *slow learner* dikelas reguler dengan cara menempatkan siswa *slow learner* dibarisan paling depan, strategi guru dalam memotivasi siswa *slow learner*, dan strategi guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami.¹³

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menyusun melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Wida Santika Febriyanti, <i>Strategi Bimbingan Belajar Pada Anak Slow Learner Di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar</i> , Skripsi, 2020.	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti terkait strategi yang digunakan bagi peserta didik <i>slow learner</i> .	Penelitian ini dilakukan di sebuah bimbingan belajar di suatu desa.	Penelitian yang akan dilakukan terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa <i>slow learner</i> di sekolah.

¹³Ro'ihatul Misky, A Hari Witono, and Siti Istiningsih, “Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan,” *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 57–65.

2	Anisa Firda Khumaira, <i>Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Terhadap Peserta Didik Slow Learner Pada Sekolah Non-Inklusi di SDN 1 Ciarus Kabupaten Banyumas</i> , Skripsi, 2022.	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti terkait strategi guru terhadap siswa <i>slow learner</i> .	Penelitian ini lebih meneliti tentang strategi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif.	Penelitian yang akan dilakukan terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> di sekolah inklusi.
3	Ro'Ijatul Misky, Hari Witono, dan Siti Istiningsih, <i>Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan</i> , Artikel Jurnal, 2021.	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti terkait strategi guru bagi siswa <i>slow learner</i> .	Penelitian ini lebih meneliti terhadap analisis strategi guru yang dilakukan pada siswa <i>slow learner</i> .	Penelitian yang akan dilakukan terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> .

Dari tabel diatas, peneliti memberikan suatu gagasan dan penelitian yang terbaru. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus terkait bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

F. Definisi Istilah

Dalam mengurangi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam membaca penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang” ini, maka peneliti ingin menjelaskan

beberapa definisi istilah agar tidak ada penyimpangan makna yang terjadi antara peneliti dan pembaca:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Fiqh, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru PAI juga diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan agama Islamm secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk bisa mengarahkan, membimbing, dan mendidik peserta didik dengan berlandaskan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan juga diakhirat.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan melakukan sesuatu.¹⁴

3. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Anak lamban belajar atau *slow learner* adalah anak yang memiliki keterbatasan pada potensi kecerdasan. Kecerdasannya dibawah rata-rata anak pada umumnya. Anak lamban belajar mempunyai penampilan fisik yang sama

¹⁴Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.

dengan anak normal. Namun, anak lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lambat dari anak normal seusinya.¹⁵ Anak lamban belajar memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangannya untuk mengembangkan potensi kemanusiannya secara optimal. *Slow learner* termasuk kedalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengalami kelambatan dalam pembelajaran.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam membaca, peneliti memberikan gambaran singkat terkait isi penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Berisi pemaparan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, perbedaan dengan penelitian terdahulu, dan penjelasan terkait definisi istilah.

BAB II : Berisi uraian landasan teori. Landasan teori merupakan teori teruji yang memuat konsep-konsep, prinsip, dan berbagai uraian lainnya yang relevan dengan masalah yang dikaji.

¹⁵Siti Maisarah, Julianto Saleh, and Nurul Husna, "Anak Berkebutuhan Khusus Dan Permasalahannya (Studi Di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 4, no. 1 (2018): 9, <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v4i1.4781>.

¹⁶Wachyu Amelia, "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner," *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 2 (2016): 53–58, <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>.

- BAB III** : Berisi uraian terkait metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian
- BAB V** : Menguraikan temuan penelitian, yakni terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di sekolah
- BAB VI** : Menyajikan kesimpulan dan saran terkait penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di sekolah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.¹⁷ Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode yang akan dilakukan. Selain itu strategi bisa juga diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Strategi berasal dari konsep kemiliteran yang dipergunakan dalam suatu aksi untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti jenderal, dalam hal ini strategi diartikan sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang diteliti atau suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan.¹⁹ Sedangkan menurut istilah kata strategi mengandung arti suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Dari dunia militer dalam perkembangannya strategi dipergunakan dalam banyak bidang, seperti dalam bidang pendidikan dan

¹⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2023.

¹⁸Pupuh Fathurrohman and Dr. M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

¹⁹Masitoh and Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009), 37.

pembelajaran sehingga muncul istilah “strategi pengajaran atau strategi pembelajaran.”

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar dapat tercapai secara optimal, maka dari itu diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.

Menurut Darmayah, strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²⁰

Menurut Nata, strategi belajar mengajar merupakan suatu rancangan kegiatan yang melibatkan peserta didik agar seluruh potensi yang ada dalam diri

²⁰Hayaturraiyen Hayaturraiyen and Asriana Harahap, “Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team,” *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 108–22, <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>.

peserta didik dapat tergalai dan teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Barlian, strategi belajar mengajar begitu penting dirumuskan pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran, serta perlu melakukan format ulang bila tidak sesuai dengan kondisi kelas, situasi kelas, karakteristik peserta didik yang ditemui dan materi yang akan diajarkan.²¹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang dibuat dalam rangkaian kegiatan, dimana proses belajar mengajar diterapkan dengan menggunakan metode atau strategi tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada 4 strategi dasar yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:²²

- a. Mengidentifikasi serta melaksanakan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

²¹Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar, Buku*, 2018, 4.

²²Eko Sigit Purwanto, *Strategi Pembelajaran, Cv Eureka Media Aksara*, 2021.

dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.

- d. Menetapkan norma-norma dan batasan-batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta setandar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan baik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Maka dapat disimpulkan, strategi adalah bentuk dari prosedur dan metode yang digunakan secara menyeluruh untuk memberikan pengarahan pada siswa atau peserta didik selama proses belajar mengajar sehingga akan mempermudah siswa menerima materi secara efektif dan akan menghasilkan hasil yang maksimal.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai maka guru perlu memperhatikan strategi apa yang akan digunakan untuk membantu memudahkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Jika dilihat dari strateginya, pembelajaran dikelompokkan dalam dua bagian yakni strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning* dan

strategi pembelajaran kelompok-individual atau *group-individual learning*.

Berikut uraian penjelasan:²³

- 1) *Exposition strategy* merupakan strategi yang diaplikasikan dengan cara peserta didik menerima bahan pelajaran yang disajikan sudah dalam bentuk materi utuh kemudian peserta didik dituntut untuk menguasai bahan materi tersebut. Sedangkan dalam strategi *discovery learning* artinya strategi yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin diketahui dalam pembelajaran. Strategi ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan logis.
- 2) Strategi pembelajaran kelompok atau *group-individual learning* dilakukan dengan cara membentuk satu regu atau lebih. Bentuk pembelajaran kelompok dapat dalam pembelajaran kelompok besar, klasikal, maupun kelompok kecil untuk berdiskusi. Strategi pembelajaran kelompok dapat membuat masing-masing peserta didik dengan berbagai kemampuan yang berbeda untuk saling bekerjasama. Sedangkan strategi pembelajaran individual merupakan strategi dengan cara peserta didik dilatih belajar mandiri. Dalam strategi ini berfokus pada kemampuan individu peserta didik dalam memahami pelajaran. Bahan yang digunakan pada strategi ini dapat dengan cara memberikan modul belajar untuk peserta didik pelajari.

Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, untuk itu ditetapkan bentuk-bentuk

²³Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing, 2017, 91.

strategi yang mesti diperhatikan oleh seorang guru. Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran, diantaranya:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi ini merupakan strategi yang porosnya adalah berpusat pada guru. Proses penyampaian materi dilakukan secara verbal dari guru pada peserta didik. Metode yang biasa dilakukan adalah metode ceramah, pertanyaan didaktik, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung didominasi oleh guru dengan fokus utamanya adalah kemampuan akademik peserta didik. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi dan mengembangkan keterampilan peserta didik.²⁴

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Pada penggunaan strategi pembelajaran tidak langsung, guru bukan lagi sebagai penceramah atau metode ceramah saja, melainkan guru juga sebagai fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Dalam strategi ini, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dan memberikan feedback pada peserta didik. Keterlibatan peserta didik dapat diarahkan pada pembelajaran yang memerlukan observasi, penyelidikan, dan penggambaran kesimpulan berdasarkan data.²⁵

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

²⁴Hadion Wijoyo and Haudi Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 2021, 87.

²⁵Hadion Wijoyo and Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 2021, 87.

Pengembangan strategi pembelajaran interaktif ditunjukkan melalui pembentukan kelompok belajar dengan tujuan di dalamnya peserta didik dapat melakukan diskusi baik diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, maupun pengerjaan tugas kelompok. Strategi ini dimaksudkan agar peserta didik dapat saling berbagi dan bertukar pikiran. Menurut Seaman dan Fellenz (1989) dalam Abdul Majid mengatakan bahwa diskusi dan saling berbagi dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling memberi gagasan satu sama lain, bertukar pengalaman, dan wawasan untuk melatih kemampuan berpikir.²⁶

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Fokus yang ditekankan dalam penggunaan strategi ini yakni pada proses belajar peserta didik, bukan hasil belajar. Strategi ini melibatkan peserta didik untuk aktif karena pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan orientasinya adalah pada melakukan suatu aktivitas. Guru dapat menerapkan strategi ini untuk pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas, misalnya pada pembelajaran di dalam kelas guru dapat mempraktikkan pembelajaran menggunakan metode simulasi, sedangkan apabila pembelajaran di luar kelas maka guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan observasi.²⁷

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

²⁶Hadion Wijoyo and Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 2021, 88.

²⁷Hadion Wijoyo and Haudi Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 2021, 89.

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang memiliki tujuan utama untuk membentuk kemandirian dan inisiatif peserta didik dalam belajar. Pembelajaran mandiri dalam proses belajar dilakukan dengan cara guru mengarahkan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan membaca, menelaah, dan belajar paham terhadap pengetahuan sesuai pada bidang mata pelajaran terkait. Strategi pembelajaran mandiri bukan berarti peserta didik otodidak mencari materi pelajaran sendiri, melainkan konsep pembelajaran mandiri adalah peserta didik belajar dengan inisiatif sesuai dengan kebutuhan belajarnya ataupun tanpa didampingi oleh guru. Proses pembelajaran menggunakan strategi ini melibatkan peserta didik untuk ikut serta dalam menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Secara konsep strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, seni, yang memberikan kemudahan bagi guru dalam proses mengajar maupun peserta didik dalam menerima materi yang akan dipelajari. Dalam menentukan strategi tidak asal sesuai keinginan guru, melainkan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan ialah:²⁸

1) Faktor Pendidik

²⁸Fitri Indriani and Eko Prasetyo, *Strategi Pembelajaran Berbasis Project Dalam Bingkai Keterampilan Abad 21*, 2022.

Pendidik menjadi pengaruh atau kendali utama dalam menjalankan strategi. Tanpa adanya pendidik atau kurangnya pemahaman/kepekaan pendidik terhadap kebutuhan pembelajaran maka strategi pun tidak dapat diterapkan. Maka keberhasilan implementasi strategi tergantung pada bagaimana pendidik memahami penggunaan metode dan teknik pembelajaran.

2) Faktor Peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan tiap-tiap individu tentu saja berbeda. Perkembangan yang berbeda ini juga dapat sebagai faktor yang mempengaruhi perbedaan penerimaan proses pembelajaran. Faktor peserta didik yang mempengaruhi pembelajaran dapat diperhatikan dari aspek latar belakang, kemampuan peserta didik, serta sifat yang dimiliki peserta didik. Dengan perbedaan karakteristik itulah menuntut guru perlu memberikan perlakuan baik dari strategi belajar maupun penempatan dan pengelompokkan peserta didik sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berkaitan dengan fasilitas yang menunjang kenyamanan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, misalnya ketersediaan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat bantu memahami peserta didik pada materi, perlengkapan pembelajaran, gedung, ruang kelas, meja kursi, dsb. Sedangkan prasarana merupakan

perangkat yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran di sekolah.

4) Faktor Lingkungan

Menurut Sanjaya dalam Wahyudin Nur Nasution, terdapat dua dimensi faktor lingkungan yang mempengaruhi optimalisasi dalam pembelajaran yakni faktor lingkungan organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas di dalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam kelas. Sedangkan faktor iklim sosial psikologis erat kaitannya dengan hubungan komponen yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya hubungan pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan kepala sekolah.

4. Strategi Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learner*

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam tumbuh dan kembangnya mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial, emosional, dan komunikasi yang berbeda dengan anak pada umumnya. Menurut Fadliya dan Rasidi, setiap anak termasuk dengan keterlambatan belajar (*slow learner*) memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, agama dan gender.²⁹

Maka dari itu anak lamban belajar (*slow learner*) akan selalu berhubungan dengan cara memperlakukan dan mengembangkan

²⁹Mei Lina Wati and Wiwin Hendriani, "Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) : A Narrative Review" 4, no. 2 (2024): 903.

kemampuannya melalui layanan pendidikan. Memberikan pelayanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan akan membantu anak dalam meoptimalkan potensi yang dimiliki. Sebaliknya, apabila pelayanan pendidikan yang diberikan tidak sesuai maka kemungkinan anak akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya sehingga potensi yang ada dalam dirinya tidak berkembang secara optimal.³⁰

Dalam implementasinya, pemberian layanan pendidikan secara merata dan tepat sasaran bukanlah sesuatu yang mudah. Guru harus mampu mengidentifikasi setiap keberagaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa di dalam kelasnya. Guru juga harus memiliki kepekaan untuk dapat melihat kebutuhan setiap siswanya. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan terkait anak berkebutuhan khusus agar dapat mengidentifikasi dan menentukan langkah tepat dalam memberikan layanan pendidikan yang layak. Selain itu menurut Nugroho dan Prasetyo, setidaknya ada tiga kemampuan yang menunjukkan guru memiliki kompetensi tersebut, yaitu 1) menganalisis materi yang akan di pelajari, 2) menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan 3) merancang bahan ajar. Tiga kemampuan tersebut harus dimiliki guru agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

³⁰Ipon Nonitasari, "Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di SDN 006 Kampung IV Tarakan, Kalimantan Utara) Teacher Learning Strategies for Slow Learners in Thematic Learning Slow Learner Adalah Sa," Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran 2 4, no. 2 (20AD): 23.

Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih, dirancang, dan diterapkan guru dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar sangat penting. melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih kegiatan pembelajaran paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa, dalam hal ini anak lamban belajar, mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang mendasarkan pada keberagaman kemampuan belajar setiap anak. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar pada sekolah inklusi dapat diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan belajar anak lamban belajar dengan tujuan, alokasi waktu, penghargaan, tugas, dan bantuan dalam proses pembelajaran.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar, seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek, bahwa pada umumnya, pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) rumusan tujuan pembelajaran; 2) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihasilkan; dan 3) jenis materi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut selanjutnya

³¹Alexius Andiwatir, Florianus Aloysius Nay, and Rudobertus Talan, "Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) Pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 12, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19595>.

disesuaikan dengan media dan sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.³²

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran, yaitu:³³

- 1) Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang akan dicapai;
- 2) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai;
- 3) Strategi pembelajaran memuat beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran;
- 4) Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru;
- 5) Sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia;
- 6) Tersedianya unsur penunjang, seperti media dan alat peraga;
- 7) Suasana lingkungan kelas dan lembaga pendidikan; dan
- 8) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

³²Rista Apriliya Devi, Gupuh Rahayu, and Arini Rahma Dhani, "Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di SD Inpres Oeba 1 Kota Kupang," *Abdi Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 196–200, <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4409>.

³³Septy Nurfadhillah et al., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4," *Alsys* 2, no. 6 (2022): 646–60, <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>.

B. Motivasi Belajar Bagi Siswa *Slow Learner*

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam menjalani kehidupannya.³⁴

Menurut Afifudin, pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Sedangkan menurut Winkel, motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.³⁵

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Proses kegiatan yang baik berasal dari dalam diri itu sendiri atau motivasi intrinsik maupun yang berasal dari luar individu atau motivasi ekstrinsik. Motivasi

³⁴Hendra, "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)* 3, no. 2 (2015): 38.

³⁵Ahmad Shofwan Muis, Machmuroch, and Aditya Nanda Priyatama, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas V SDN Sanggrahan Surakarta," *Jurnal Wacana Psikologi* 10, no. 2 (2018): 6.

merupakan dorongan yang muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut dapat memberikan efek yang baik jika didukung oleh lingkungan yang baik. Begitu juga sebaliknya, dalam proses pembelajaran motivasi siswa akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa jika lingkungan tempat belajar siswa mendukung hal tersebut.³⁶

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang akan memberikan arah pada tingkah laku siswa dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut yaitu adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya penghargaan dalam proses belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang mendukung.³⁷

Dalam pembagiannya motivasi belajar atau dorongan untuk belajar siswa terbagi menjadi dua, yakni motivasi dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar siswa (ekstrinsik):

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu atau seorang anak itu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang

³⁶Hafni Hafsah, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris," *Menara Ilmu X*, no. 63 (2016): 25–38.

³⁷ Silvani Ali, Usman Moonti, and Irwan Yantu, "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1553, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>.

berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang tertentu. Sebagai contoh seseorang senang membaca, tidak diminta atau tidak ada yang menyuruhnya, dia senang mencari buku-buku untuk di bacanya itu merupakan dorongan dari dalam diri sendiri. Jadi motivasi itu akan muncul melalui kesadaran dalam dirinya sendiri dengan tujuan secara esensial bukan hanya sekedar simbol.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi ini timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan orang lain sehingga dengan keadaan demikian anak mau melakukan sesuatu atau belajar. Seperti motivasi yang bersumber dari orang tua, teman, guru, dan lainnya. Contohnya ketika orang tua memberikan arahan pada saat melakukan tindakan yang kurang baik, bisa juga ketika orang tua memberikan pujian pada saat mendapatkan nilai yang bagus.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula peserta didik tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan.³⁸

Ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

³⁸Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Dapat disimpulkan fungsi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya gerak dalam diri siswa yang menggerakkan atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar tetap berjalan dan mendengarkan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner*

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik.³⁹ Artinya intensitas motivasi siswa *slow learner* akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar. Motivasi dapat mengembangkan

³⁹Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, 2021, 290.

aktivitas dan inisiatif siswa *slow learner*, kemudian dapat mengarahkan ketekunan belajar siswa tersebut.

Adapun teori motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Adapun indikator dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah; a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam belajar, 3) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁰

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*, yakni:

- a. Perhatian, yaitu guru perlu mempertahankan perhatian dalam kaitannya dengan materi ajar.
- b. Memberi angka, yaitu memberi nilai raport sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh kurikulum.
- c. Hadiah juga dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi untuk membuatnya semakin termotivasi dalam belajar.
- d. Memberikan ulangan, yaitu ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

⁴⁰Afrilida Nurrahmawati, "Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner Di Kelas III," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 4 (2017): 281–88.

- e. Relevansi, yaitu guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang.
- f. Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar untuk menggapai keberhasilan.
- g. Kepuasan, yaitu guru memperkuat kepuasan belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Strategi juga mempengaruhi tujuan dari pembelajaran. Strategi dibuat oleh guru harus benar-benar matang dan maksimal agar para siswa termotivasi atas apa yang diberikan oleh guru. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*, yaitu:⁴¹

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi siswa *slow learner* akan terdorong untuk mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

⁴¹Siti Suprihatin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Promosi* 3, no. 1 (2019): 73–82, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

- b. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa *slow learner* mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.
- c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.
- d. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

- e. Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.
- f. Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Proses

pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Untuk meningkatkan motivasi siswa lamban belajar, guru perlu memberikan perlakuan atau stimulus yang tepat. Harapannya adalah agar siswa tersebut dapat membangkitkan minat belajarnya dan yang paling penting mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil belajar yang optimal sangat bergantung pada usaha guru dalam memberi motivasi dan dorongan kepada siswa, diantaranya: a. Penerapan prinsip belajar; b. Unsur-unsur yang dinamis dalam pembelajaran; c. Pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.⁴²

C. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

1. Pengertian *Slow Learner*

Anak lamban belajar atau *slow learner* merupakan anak yang memiliki keterbatasan pada potensi kecerdasan. Kecerdasannya di bawah rata-rata berbeda dengan anak lainnya yang relatif cepat memahami pelajaran. Biasanya anak yang terasesmen lamban belajar memiliki IQ pada tingkat 70-89 sehingga biasa dikenal anak *border line* atau diambang batas, yakni antara kecerdasan rata-rata dan kategori tuna grahita. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mendefinisikan *slow learner* adalah anak yang memiliki nilai rata-rata dibawah 6 sehingga memiliki kemungkinan yang tinggi apabila tinggal kelas.⁴³

⁴²Rahmah Maulani, "Konsep Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Lamban Belajar Pada Usia SD?MI" 3, no. 1 (2022): 105–18.

⁴³Nikita Ardini, "Karakteristik Siswa Slow Learner Di Sdn Sanggrahan Kulon," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 31 (7) (2013): 27–35.

Menurut Triani dan Amir, mengatakan bahwa anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa anak lamban bisa jadi lemah dalam satu aspek akademik, beberapa aspek akademik, atau bahkan seluruh aspek akademik. Selanjutnya menurut Sugihartono, yang menyatakan bahwa lamban belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lamban dalam proses belajarnya, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan anak lain dalam melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Broh, bahwa seorang siswa bisa saja gagal dalam suatu pelajaran, tetapi tidak langsung membuktikan bahwa siswa tersebut lamban belajar.⁴⁴ Menurut Okfianto, menyebutkan bahwa siswa yang memiliki permasalahan lamban belajar memang memiliki kemampuan IQ rata-rata dibawah teman sebayanya, namun tidak memenuhi kualifikasi untuk masuk sekolah luar biasa. Hal ini dikarenakan siswa hanya mengalami permasalahan pada prestasi akademik, bukan seperti disabilitas. Pengertian lamban belajar juga dijelaskan sebagai anak yang mempunyai keterbatasan intelektual dengan IQ rata-rata dibawah anak normal.⁴⁵

Anak lamban belajar mempunyai penampilan fisik yang sama dengan anak normal. Namun, anak lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual

⁴⁴Hanum Hanifa Sukma, Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar, K-Media, 2021, 13, <https://doi.org/10.2307/j.ctv6ggqvj.73>.

⁴⁵Sukma, Pembelajaran Slow Learner di Sekolah Dasar, 2021, 38.

yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lambat dari anak normal seusianya. Anak lamban belajar dalam mengikuti proses pembelajaran akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami pelajaran. Maka dari itu, anak lamban belajar (*slow learner*) membutuhkan layanan khusus yang lebih intensif bagi dirinya untuk dapat menerima pembelajaran. Sehingga pelayanan khusus bagi anak *slow learner* yakni melalui layanan pedagogis.⁴⁶

2. Karakteristik *Slow Learner*

Ciri-ciri atau karakteristik umum siswa lamban belajar dapat dipahami melalui pengamatan fisik siswa, perkembangan mental, intelektual, sosial, ekonomi, kepribadian dan proses belajar yang dilakukannya di sekolah dan juga di rumah. Ciri-ciri itu dianalisa agar diperoleh kejelasan yang konkret tentang gejala dan sebab-sebab kesulitan belajar siswa. Terdapat lima aspek yang menjadi klasifikasi yang saling berkaitan dalam kondisi anak lamban belajar, yakni:⁴⁷

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan daya ingat dan daya pikir individu. Bagi anak *slow learner* diketahui memiliki IQ rata-rata 70 sampai 90, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran. IQ

⁴⁶Nikmah Wulan Siami and Ria Fajrin Rizqy Ana, "Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung" 7, no. 2 (2023): 171, http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa.

⁴⁷Meity H Idris, "Anak Berbakat (Keberbakatan)," *Jurnal Pendidikan PAUD* 2, no. 1 (2017): 35–50.

dengan rata-rata yang tidak mencapai lebih dari 90 membutuhkan usaha yang lebih dengan cara mempelajari materi secara berulang-ulang, terlebih anak akan kesulitan pada materi hafalan.

b. Bahasa dan Komunikasi

Dalam berkomunikasi, anak *slow learner* hanya memahami bahasa yang sederhana dan tidak bertele-tele, karena mereka memiliki keterbatasan untuk memahami secara cepat.

c. Emosi

Kontrol emosi pada anak *slow learner* berbeda dengan anak normal lainnya. Slowlearner memiliki perasaan yang sensitif. Emosi yang kurang stabil disebabkan karena mereka mudah tertekan saat mereka merasa melakukan hal yang tidak sama dengan anak lainnya.

d. Sosial

Anak *slow learner* dalam sosial menjadi pribadi yang cenderung pasif, mereka akan nyaman jika berinteraksi dengan anak di bawah usianya. Sebab dengan begitu mereka akan merasa aman berinteraksi menggunakan bahasa yang sederhana.

e. Moral

Moral dan kognitif merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Anak slowlearner ketika tidak memahami aturan bukan berarti tidak patuh, melainkan karena keterbatasan daya tangkap, daya pikir, dan daya ingat yang menyebabkan mereka mudah lupa.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *slow learner* atau anak lambat belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90, walaupun demikian tidak keseluruhan anak *slow learner* memiliki IQ seperti itu. Kelemahan akademik utama yang dialami oleh *slow learner* adalah membaca, berbahasa, dan memori, sosial, dan perilaku.⁴⁸

3. Faktor Penyebab Anak *Slow Learner*

Faktor penyebab *slow learner* terbagi menjadi tiga: yaitu faktor intern, faktor ekstern dan faktor khusus.⁴⁹

- a. Faktor intern Individu yang mempengaruhi *slow learner* meliputi:
 - 1) Faktor kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual
 - 2) Faktor afektif antara lain disebabkan labilnya emosi dan sikap.
 - 3) Faktor yang bersifat psikomotor antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor eksternal penyebab *slow learner* meliputi semua situasi dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar peserta didik yang meliputi:

⁴⁸Septy Nurfadhillah et al., "Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner)," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 416–26, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

⁴⁹Krisna Indah Marheni, "Art Therapy Bagi Anak Slow Learner," *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 2017, 154–62.

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya pola asuh keluarga, pendidikan orang tua, ekonomi orang tua.
 - 2) Lingkungan masyarakat.
 - 3) Lingkungan sekolah.
- c. Faktor Khusus Syndrome Psikologi berupa *learning disability*, seperti:
- 1) Disleksia: ketidak mampuan belajar membaca.
 - 2) Disgrafia: ketidak mampuan belajar menulis.
 - 3) Diskalkulia: ketidak mampuan belajar matematika.

Sementara itu, menurut pendapat lain menjelaskan faktor-faktor anak lamban belajar yaitu: ⁵⁰

- 1) Faktor prenatal (sebelum lahir) dan genetik

Faktor ini berkaitan dengan kelainan kromosom yang menyebabkan adanya kelainan fisik dan berpengaruh terhadap kecerdasan otak. Kelainan ini bisa jadi karena adanya gangguan biokimia dalam tubuh ibu, atau kelahiran premature yang menyebabkan organ tubuh bayi belum siap fungsi. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami keterbatasan sejak sebelum lahir.

- 2) Faktor biologi non-keturunan

Faktor ini terjadi di luar faktor keturunan, yakni bisa dari ibu yang mengonsumsi obat-obatan saat mengandung, atau mengonsumsi minuman beralkohol maupun zat adiktif lain. Selain obat-obatan tersebut, bisa juga

⁵⁰Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, Mardi Fitri, "Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 40, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>.

dikarenakan ibu yang mengalami gizi buruk saat mengandung, terpapar radiasi sinar X, dan faktor rhesus. Rhesus positif dan rhesus negatif apabila ditemukan akan berakibat pada kondisi keturunan yang kurang baik.

3) Faktor saat proses kelahiran (natal)

Anak lamban belajar yang disebabkan karena faktor proses kelahiran artinya terjadi masalah pada saat bayi akan dilahirkan, salah satu penyebabnya adalah anak kekurangan oksigen saat proses persalinan sehingga transfer oksigen ke otak bayi menjadi terhambat.

4) Faktor setelah lahir (postnatal) dan lingkungan

Kondisi anak lamban belajar yang disebabkan pada fase setelah bayi lahir adalah malnutrisi, trauma fisik karena kecelakaan, dan pernah mengalami penyakit misalnya meningitis yang berkaitan dengan otak serta encephalitis (pendarahan di otak). Selain itu faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kondisi anak mengalami keterlambatan dalam belajar yakni karena adanya stimulasi yang keliru maka kecerdasan anak kurang dapat berkembang dengan optimal.

4. Masalah Yang Dihadapi *Slow Learner*

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *slow learner* belajar mengalami masalah belajar dan tingkah laku karena mempunyai keterbatasan kemampuan intelektual dan keterampilan psikologis. Menjelaskan masalah umum anak lamban belajar yang ditemukan guru kelas di antaranya: a) memiliki prestasi rendah di semua mata pelajaran; b) mengalami kesulitan

membaca, menulis, atau matematika; c) mempunyai daya ingat rendah; dan d) hiperaktif atau kurang memperhatikan.

Masalah belajar pada anak *slow learner* disebabkan oleh penyebab yang tidak dapat diamati segera (*unobservable*). Penyebab masalah belajar *slow learner* dari berbagai sumber, meliputi: a) mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan anak normal seusianya; b) membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana; dan c) mengalami masalah adaptasi di kelas karena mempunyai kemampuan mengerjakan tugas yang lebih rendah dari teman sekelasnya.⁵¹

Selain masalah belajar, anak lamban belajar juga menghadapi masalah tingkah laku. Masalah tingkah laku anak lamban belajar disebabkan oleh keterbatasan keterampilan psikologis, meliputi: a) keterampilan mekanis yang terbatas; b) konsep diri yang rendah; c) hubungan interpersonal yang belum matang; d) permasalahan komunikasi; dan e) pemahaman terhadap peran sosial yang tidak tepat. Masalah anak lamban belajar dalam penelitian ini difokuskan pada masalah belajar, meliputi: 1) memiliki prestasi rendah, terutama untuk mata pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia; 2) mempunyai daya ingat rendah; 3) kurang memperhatikan; 4) mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sekelasnya; 5) membutuhkan rangsangan

⁵¹Nurfadhillah et al., “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4.”

yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana; dan 6) mengalami masalah adaptasi di kelas.⁵²

Islam mendorong untuk memberikan pendidikan yang inklusif, yang memungkinkan partisipasi penuh bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam ajaran-ajaran Islam dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan sistem pendidikan inklusif dalam masyarakat Muslim. Misal dalam Al-Hujurat Ayat 10-13:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرَ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

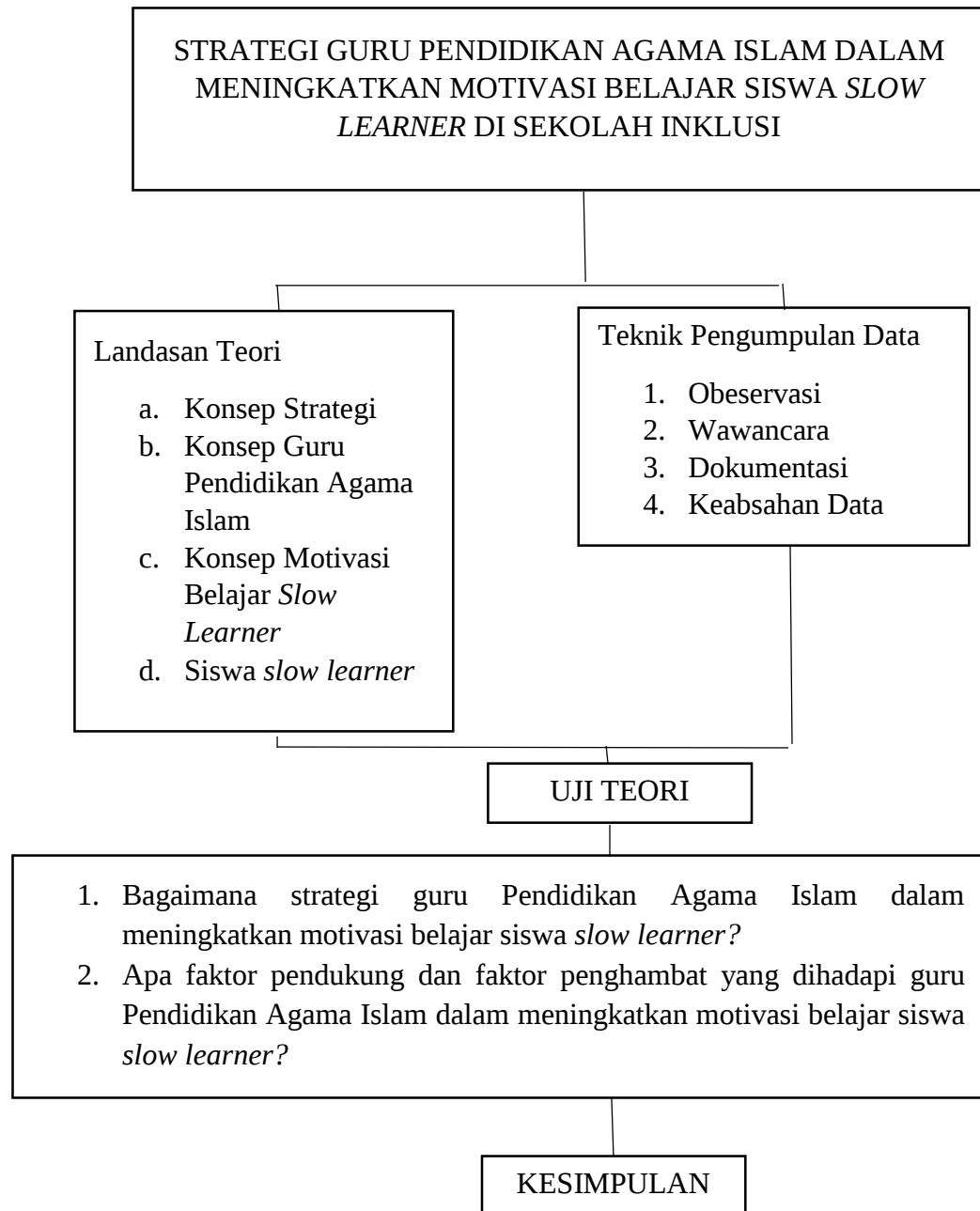
Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil*

⁵²Siami and Ana, “Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. 173”

dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Konsep pendidikan inklusif dalam surat tersebut menekankan pentingnya toleransi, menghargai, dan menghargai keberagaman. Pendidikan inklusif memiliki relasi erat dengan pendidikan multikultural. Dalam perspektif Al-Quran, pendidikan multikultural dipandang sebagai jembatan penyelesaian konflik budaya, agama, ras, dan etnis.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang”. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan koasi kualitatif yang berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian koasi kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁵³ Penelitian kualitatif termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data sesuai kejadian di lapangan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nurul Zuhriah penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan gejala-gejala mengenai sifat populasi secara sistematis dan akurat.⁵⁴ Dengan demikian, pelaksanaan penelitian dan pengkajiannya didasarkan pada penelitian yang berusaha mencari jawaban terhadap permasalahan penelitian yang menekankan pada

⁵³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 20 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

gejala-gejala atau fenomena-fenomena serta menggunakan observasi dan wawancara untuk menjawab permasalahan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang. Sekolah ini beralamat di Jl. Sigura-Gura I No.11, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di sekolah ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini mengimplementasikan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, selain itu sekolah ini mempunyai siswa berkebutuhan khusus paling banyak dalam satu gugus. Terdapat 21 siswa berkebutuhan khusus, 6 diantaranya mengalami lamban belajar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menemukan kesesuaian objek serta narasumber yang dapat menjadi rujukan untuk memperoleh data penelitian terkait dengan strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah pengumpul data, peneliti juga sekaligus sebagai instrumen. Sehingga kehadiran peneliti di dalam jenis penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan. Peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh atau bisa juga sebagai pengamat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian sekaligus dalam pengumpulan data pada saat melakukan penelitian. Kehadiran dan keikutsertaan peneliti menjadi

penentu dalam proses pengumpulan data. Jadi kehadiran peneliti sangat penting sekali karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci.⁵⁵

Peneliti hadir langsung ke sekolah sebanyak 5 kali. Pada kedatangan yang pertama peneliti melakukan pra observasi ke sekolah pada tanggal 22 Februari 2024 untuk meminta izin penelitian di sekolah tersebut, kemudian kedatangan yang kedua pada tanggal 5 Maret 2024 peneliti hadir untuk mengetahui bagaimana lingkungan dan jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut, setelah itu di kehadiran yang ketiga pada tanggal 9 Oktober 2024 peneliti melakukan wawancara pertama dengan guru PAI, guru pendamping khusus, dan siswa *slow learner* kelas 1. Kemudian pada tanggal 25 November 2024 peneliti melakukan wawancara kedua dengan siswa *slow learner* kelas 3, dan juga melakukan dokumentasi yang ada di sekolah dan menanyakan data data yang diperlukan. Sehari selanjutnya, pada tanggal 26 November 2024 peneliti kembali ke sekolah untuk meminta surat telah melakukan penelitian di sekolah tersebut.

D. Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang dikaji. Metode sampling yang digunakan yakni *sampling non random* yang artinya peneliti memastikan perolehan data didapatkan dari sumber yang sesuai, sehingga hal tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 7.

Pada penelitian ini, dibutuhkan beberapa narasumber yang berhubungan pada permasalahan yang dikaji. Narasumber dan informan dijadikan subjek terkait penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SDN Sumbersari 1 Kota Malang guna mendapatkan informasi terkait sekolah, Guru Pendamping Khusus guna mendapatkan informasi mengenai anak berkebutuhan khusus, Guru Pendidikan Agama Islam guna mendapatkan informasi terkait strategi pembelajaran di kelas, dan peserta didik berkebutuhan khusus *slow learner* yang terdapat di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah jika tidak ada data yang bisa dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka data yang digunakan berupa data verbal bukan berupa data angka. Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan dalam memecahkan masalah atau pertanyaan penelitian.⁵⁶ Oleh karena itu, ada dua macam jenis data yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui narasumber dari hasil wawancara. Narasumber dalam penelitian ini, yaitu guru Pendidikan

⁵⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Cet 1 (Jakarta: Kencana, 2010), 279.

Agama Islam, Guru Pendamping Khusus, Siswa *slow learner*. Sumber data primer meliputi hasil wawancara dengan narasumber, hasil obeservasi penelitian, dan hasil dokumentasi yang sesuai dengan strategi pembelajaran siswa *slow learner* di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, jurnal, buku harian dan sebagainya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini digali melalui beberapa *website* dan data-data dokumen yang ada di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁷ Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan proses seorang peneliti dalam memulai penelitian dengan cara mengamati, melihat situasi, dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁸ Dalam observasi, tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2005), 72.

yang diduga ada kaitannya. Semakin banyak mengumpulkan informasi maka semakin baik. Dalam penelitian ini, menggunakan observasi partisipatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati situasi, kondisi, dan lingkungan SDN Sumbersari 1 Kota Malang yang dilakukan pagi sampai siang hari. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara juga diartikan untuk menemukan apa yang ada dalam pikiran orang yang akan diwawancarai, tentang apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dalam pelaksanaan wawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan.

Narasumber dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru pendamping khusus, dan siswa *slow learner* SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

⁵⁹Prasetyo Irawan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 8–9.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi ini berguna untuk mencari data berupa buku-buku, laporan arsip, agenda kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain catatan-catatan guru kelas, rapor siswa, foto-foto aktivitas siswa slow learner, nilai pembelajaran siswa, serta dokumen lainnya yang mendukung objek penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data perkembangan pembelajaran, merekam hasil wawancara, dan pengambilan gambar. Dengan teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada tempat penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Penggunaan teknik triangulasi bertujuan sebagai untuk membuktikan keabsahan data atau informasi yang telah peneliti lakukan, dengan cara meminimalisir hal yang tidak jelas serta makna ganda yang ada pada data yang

diperoleh. Keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan cara meninjau kembali suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Jadi setelah data dianalisis, kemudian peneliti menguji validitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk mempertegas data yang diperoleh selama penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda. Peneliti dapat melakukan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang penelitiannya. Bila hasil dari pengujian data tersebut berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang lebih benar atau data yang dianggap lebih valid.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang mengikuti konsep seperti, kondensi data, penyajian data, dan verifikasi data. Yaitu, sebagai berikut:

⁶⁰Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

1. Kondensi Data

Kondensi data adalah proses mengurangi jumlah data tanpa mengurangi makna atau substansi informasi yang terkandung di dalamnya. Dengan tujuan, meningkatkan kejelasan dan kesederhanaan data, menghilangkan data yang tidak relevan, dan membuat data lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam proses kondensi data ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Kondensi data merupakan bagian dari analisa data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak diperlukan dan mengatur data sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian.⁶¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Data tersebut diambil dari data yang sudah disederhanakan dalam reduksi data, kemudian di deskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.⁶²

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁶¹Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

⁶²Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan*, Bandung, 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang tertulis serta memaparkan dengan lebih komprehensif.

I. Prosedur Penelitian

Peneliti membagi empat tahapan terkait prosedur yang akan dilakukan ketika menjalankan penelitian yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap sebelum lapangan ini, diawali dengan menentukan fokus permasalahan yang akan dikaji dan disusun dalam bentuk proposal penelitian. Selain itu peneliti juga akan melakukan perizinan terkait kegiatan penelitian yang akan dilakukan di lokasi penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan ini, diawali dengan mencari referensi mengenai penelitian terdahulu yang sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti akan mendatangi lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian, yakni SDN Sumbersari 1 Kota Malang untuk melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan, penelitian menggunakan analisis dengan model-model yang sudah dijelaskan sebelumnya kemudian tersusun karya ilmiah berupa proposal skripsi yang menjadi dasar untuk penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga melakukan analisis data secara bertahap agar mendapatkan data yang cocok dengan fokus penelitian yang disampaikan.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap pelaporan data merupakan tahap yang terakhir, yaitu dengan menyajikan hasil penelitian dan hasil analisis yang akan dicantumkan ke dalam laporan penelitian. Kemudian laporan hasil penelitian disusun sesuai format kebahasaan dalam prosedur penulisan karya ilmiah. Hasil dari laporan tersebut berupa naskah skripsi yang akan dilaporkan kepada dosen pembimbing, diuji, dan kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Sejarah berdirinya SDN Sumbersari 1 Kota Malang yakni berdiri pada tanggal 1967. Pada awalnya alamat SDN Sumbersari 1 berlokasi di Universitas Brawijaya. Kemudian tanah tersebut dibeli oleh Universitas Brawijaya, oleh karena itu SDN Sumbersari 1 dipindah ke Jl. Bendungan Sigura-gura No.11, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65145. Dengan status sekolah Negeri sekolah ini mempunyai NPSN 20544700, dan Nomor Statistik 101056104022. SDN Sumbersari 1 memiliki email resmi yakni sdnsumbersari1@yahoo.com, dan website yakni <http://sdnsumbersari1.blogspot.com>. Sekolah ini memiliki Akreditasi B.

Pada tahun 2003 sekolah ini mendapatkan surat dari pemerintah untuk berubah menjadi sekolah inklusif. Oleh karena satu dan lain hal sekolah ini baru bisa mengadakan perubahan dari sekolah standar menjadi sekolah inklusif pada tahun 2005. Penerapan status sebagai sekolah inklusif menuntut beberapa perubahan-perubahan yang diperlukan, diantaranya: menambah ruangan khusus, sarana prasarana, dan penambahan tenaga pendidik (Guru Pendamping Khusus/GPK).⁶³

⁶³Dokumentasi pada website resmi sekolah, Tanggal 13 Oktober 2024, Pukul 14.00.

SDN Sumbersari 1 Kota Malang yang terletak di Jalan Bendungan Sigura-gura No.11 Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, berdiri pada tahun 1967 dengan luas tanah 3.500m².

Kegiatan belajar mengajar di SDN Sumbersari 1 dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku yakni dengan menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan didukung pelajaran-pelajaran agama, lintas minat, serta pendalaman minat siswa. Selain itu terdapat kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang perkembangan minat dan bakat peserta didik seperti ekstrakurikuler, pramuka, banjari, gamelan, karate, pencak silat.

Berdasarkan penelitian mengenai sarana dan prasana di SDN Sumbersari 1 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia cukup memadai. Sekolah ini memiliki gedung sendiri dan kondisi sarana dan prasana yang baik dan layak digunakan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Terdapat satu ruangan khusus yang berfungsi sebagai ruang bimbingan dan konseling yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat berbagai fasilitas lain seperti, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, UKS, ruang pimpinan, ruang guru, musholla, toilet, gudang.⁶⁴

⁶⁴Dokumentasi pada buku kurikulum sekolah, Tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-13.20.

Sekolah yang sudah menerapkan sistem inklusi ini memiliki 188 peserta didik, yang terdiri dari 112 laki-laki dan 76 perempuan. Sedangkan untuk tenaga pengajar berjumlah 11 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Sumbersari 1 Kota Malang

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul Dalam Iman Dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Berkarakter Dan Berbudaya Lingkungan.”

Indikator visi:⁶⁵

- 1) Mewujudkan aktivitas keagamaan dalam keseharian.
- 2) Taat beribadah sesuai agama yang dianut.
- 3) Mewujudkan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.
- 4) Membentuk karakter peserta didik melalui IPTEK.
- 5) Menggunakan teknologi dengan tepat.
- 6) Tercapainya transformasi digital sekolah.
- 7) Unggul dalam kepedulian sosial.
- 8) Terampil dalam membekali diri dengan kecakapan hidup.
- 9) Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (*life skills*).
- 10) Mendahulukan kewajiban daripada hak.
- 11) Mengutamakan kepentingan bersama.
- 12) Mengembangkan sikap mencintai dan peduli terhadap sesama.

⁶⁵Dokumentasi pada buku kurikulum sekolah, Tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-13.20.

- 13) Terampil dalam membaca situasi lingkungan sekitar untuk mengembangkan potensi lokal hingga benilai global.
- 14) Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 15) Menerima keberagaman dan menghargai keunikan individu.
- 16) Berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya.
- 17) Menjunjung tinggi nilai kearifan budaya lokal.
- 18) Mencitai dan menggunakan produk dalam negeri.

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Sumbersari

1 menetapkan misi sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Mengembangkan kultur sekolah yang berdasarkan Iman dan Takwa.
- 2) Mengembalikan budaya daerah yang berdasarkan Iman dan Takwa untuk menguasai Ilmu Pengatahuan dan Teknologi.
- 3) Mewujudkan budaya melestarikan lingkungan hidup melalui pembiasaan kebersihan, kesehatan dan menjaga lingkungan.
- 4) Mengembalikan iklim Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) berdasarkan lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan, dan akuntabel.

⁶⁶Dokumentasi pada buku kurikulum sekolah, Tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-13.20.

- 6) Mengembangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.
- 7) Meningkatkan citra sekolah sebagai teladan terhadap lingkungan melalui kerja sama harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat instansi lain.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SDN Sumbersari 1 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Tercapainya prestasi akademik yang optimal dalam bidang studi umum dan agama.
- 2) Terwujudnya perilaku yang Islami dengan segala aspek kehidupan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.
- 3) Terwujudnya perilaku yang berbudaya lingkungan dalam segala aspek kehidupan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat dengan hidup bersih dan sehat.
- 4) Terwujudnya kesadaran siswa untuk taat melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

⁶⁷Dokumentasi pada buku kurikulum sekolah, Tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-13.20.

- 5) Membantu orang tua siswa dalam mengemban amanah membimbing putra-putrinya agar menjadi anak shaleh dan shalehah.
- 6) Tercapainya target maksimal dalam prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang ramah anak dan berorientasi pada pendidikan yang berpusat pada siswa (*Student Centre Oriental*) dan berwawasan lingkungan.
- 7) Memberikan kegiatan nyata yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dan keahlian dalam segala bidang (*multiple intellegency*).
- 8) Terwujudnya kesadaran siswa dalam ikut serta memelihara lingkungan sekolah dan sekitarnya serta membudayakan hidup sehat dan bersih.
- 9) Membekali siswa dengan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 10) Memberikan layanan dan bimbingan yang terbaik bagi siswa dalam menanggapi cita-citanya.
- 11) Terwujudnya siswa yang tumbuh dengan sehat jasmaninya dan Btangguh dalam menghadapi segala kondisi.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* di SDN Sumbersari 1 Kota Malang

Strategi adalah suatu pola yang dirancang dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, tutor sebaya maupun praktek.

Akan tetapi dalam hal mengajar di dalam kelas, guru masih harus melakukan penyesuaian diri dalam mengajar. Guru harus melakukan penyesuaian diri dengan masing-masing siswa, untuk itu guru melakukan pendekatan individual dengan siswa agar guru bisa mengetahui tentang siswa yang diajarnya selama dikelas.⁶⁸

Seperti yang dikatakan Ibu Maulidatul Musyarofah guru pendamping khusus sdn sumbersari

“Memberi materi pembelajaran harus menyesuaikan kemampuan siswa sesuai dengan klasifikasinya, kemampuan setiap siswa berbeda guru harus bisa menyesuaikan strategi pembelajaran dengan siswa terutama untuk siswa *slow learner*.”⁶⁹ [MM. RM.1.01]

Dalam tahap penyampaian informasi, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan guru kelas, yaitu urutan penyampaian materi, ruang lingkup materi, dan materi yang disampaikan. Dalam hal urutan penyampaian materi, guru mempunyai toleransi tuntutan untuk anak lamban belajar, jika

⁶⁸Dokumentasi pada buku kurikulum sekolah, Tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-13.20.

⁶⁹Wawancara dengan Datul, Guru Pendamping Khusus SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 09.00-11.30

anak lamban belajar belum menguasai materi, materi dapat diulang sampai siswa yang bersangkutan dapat menguasai materi.

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh Ibu Faizatul Rodiyah sebagai guru pendidikan agama Islam di SDN Sumbersari 1 Kota Malang, sebagai berikut:

“Untuk anak berkebutuhan khusus seperti slow learner, metode yang digunakan biasanya saya panggil didekat meja guru, dengan seperti itu anak tersebut bisa mengerjakan, atau saya yang menghampiri ke meja anak tersebut. Jadi untuk anak-anak lain itu dikasih pekerjaan maka saya mendampingi siswa-siswa yang berkebutuhan khusus.”⁷⁰ [FR. RM.1. 01]

Dari penjelasan yang disampaikan, terlihat bahwa pelaksanaan strategi pengajaran materi dilakukan secara seragam untuk semua siswa, termasuk antara anak yang lamban dalam belajar dengan siswa lainnya. Namun, guru terkadang menerapkan pendekatan yang berbeda setiap hari untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan ini dapat mencakup praktik langsung, penggunaan media pembelajaran, alat peraga, serta pengenalan materi dari yang lebih mudah menuju yang lebih kompleks.⁷¹

Strategi yang diterapkan oleh guru memegang peranan penting dalam mengarahkan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan metode yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, yang bertujuan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran memiliki semangat dan

⁷⁰Wawancara dengan Faizatul Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 12.10-13.00

⁷¹Observasi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang, Pada Tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-13.20

motivasi sangat penting untuk membangun keinginan siswa dalam belajar. Dengan memberikan motivasi yang tepat, siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, agar mereka terdorong untuk lebih aktif belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini disampaikan Ibu Maulidatul Musyarofah sebagai berikut:

“Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa biasanya kita beri reward, reward bisa berupa nilai atau barang, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus biasanya ada dietnya atau makanan yang tidak boleh dimakan, seperti makanan manis, dan yang lainnya. Dan itupun berkesinambungan kepada perilaku siswa juga, bisa juga diberi bintang untuk siswa tersebut kumpulkan, kalau makanan kita jarang.”⁷² [MM. RM.1. 02]

Dari uraian diatas digambarkan bahwa reward menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar. Memberikan pujian pada siswa merupakan strategi guru yang paling ampuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun terdengar sederhana akan tetapi dengan sering mendapat pujian maka siswa akan jauh lebih termotivasi.

Selanjutnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dapat digunakan agar peserta didik menjadi lebih semangat dan tidak bosan, tentunya dengan tujuan mempermudah pemahaman peserta didik ketika proses pembelajaran, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk mendukung dalam meningkatkan hasil belajar, sekolah

⁷²Wawancara dengan Datul, Guru Pendamping Khusus SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 09.00-11.30

mempunyai fasilitas seperti smart tv, lcd proyektor, alat bantu belajar, dan pemberian reward bagi siswa yang unggul dari teman yang lain, dengan seperti ini membantu guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Faizatul Rodiyah, yakni:

“Kalau dari kami salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa, yaitu dengan metode salah satunya, bagaimana anak itu semakin tertarik dengan pembelajaran pai, misalnya dengan menggunakan ppt, atau video-video atau media-media yang lain yang membuat siswa tertarik. Mempersilahkan siswa juga menceritakan apa yang sudah ditonton untuk mengekspresikan siswa sesuai dengan bahasanya sendiri.”⁷³ [FR. RM.1. 02]

Menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan memaksimalkan penggunaan media belajar yang ada dapat membuat para siswa menjadi lebih semangat, terutama pada anak *slow learner* yang memiliki hambatan dalam belajarnya. Karena anak *slow learner* mereka lebih menyukai materi yang disajikan secara visual.

Seperti yang dikatakan guru PAI yakni Ibu Faizatul Rodiyah sebagai berikut:

“Salah satu strategi yang digunakan khususnya untuk anak *slow learner* agar dapat mengikuti pembelajaran dibantu dengan alat peraga, seperti alat bantu huruf hijaiyah, selain bisa menempelkan huruf hijaiyah dengan benar, dapat membantu juga siswa tersebut membedakan tiap warna pada setiap huruf hijaiyah.”⁷⁴ [FR. RM.1. 03]

⁷³Wawancara dengan Faizatul Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Summersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 12.10-13.00

⁷⁴Wawancara dengan Datul, Guru Pendamping Khusus SDN Summersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 09.00-11.30

Hal ini senada dengan yang dikatakan Ibu Maulidatul Musyarofah sebagai guru pendamping khusus, sebagai berikut:

“Untuk alat peraga biasanya para siswa bawa dari rumah, tetapi pihak guru disekolah biasanya menggunakan spidol berwarna untuk memudahkan para siswa. Seperti warna merah untuk menuliskan angkut 1, spidol biru untuk angka 2 dan seterusnya. Agar bisa membedakan sekaligus belajar mengenai warna.”⁷⁵ [MM. RM.1. 03]

Alfarezel sebagai siswa slowlearner kelas 1 juga menyatakan bahwa:

“Seneng belajar dikelas waktu belajar sama main kertas lipat, sekarang juga sudah ada buku paket jadi ga liat jauh ke papan tulis, bisa liat ke buku paket.”⁷⁶ [AH. RM.1. 01]

Dari pemaparan yang disampaikan diatas dapat dimaknai bahwa pemilihan metode atau media pembelajaran menjadi komponen penting sebagai bahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Akan tetapi meningkatkan motivasi siswa tidak hanya melalui pendidik saja, lingkungan sekolah dan lingkungan dirumah menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *slow leaner*.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Faizatul Rodiyah, yakni:

“Anak-anak slow learner biasanya memiliki satu teman yang nyaman untuk berteman, jadi apapun biasanya sama temannnya itu, temannya pun baik tidak membeda-bedakan dengan anak slow leaner. Temannya itu pun yang membantu dia dalam belajar.”⁷⁷ [FR. RM.1. 04]

⁷⁵Wawancara dengan Faizatul Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 12.10-13.00

⁷⁶Wawancara dengan Alfarezal, Siswa Slow Learner SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 10.00-11.00

⁷⁷Wawancara dengan Faizatul Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 12.10-13.00

Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Maulidatul Musyarofah terkait pentingnya sebuah motivasi eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

“Kalau hanya pasrah ke sekolah, sedangkan dirumah tidak diimbangi kan tidak bisa, harus seimbang antara di sekolah dan dirumah. Saya mengingatkan ke orang tuanya bahwa sebelum berangkat ke sekolah anaknya jangan dibentak atau dimarahi supaya mood pas kesekolah tidak jelek, itu sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran. Kalau mood siswa bagus pada saat datang ke sekolah, proses belajar mengajar pun akan baik.”⁷⁸ [MM. RM.1. 05]

Hal ini senada dengan yang dikatakan Bu faiz tentang pentingnya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

“Setiap anak harus ada pendampingan orang tua, ketika siswa kurang dapat perhatian dari orang tuanya, maka akan sangat berpengaruh terhadap kemauan belajar siswa.”⁷⁹ [FR. RM.1. 05]

Dari pemaparan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat dijelaskan jika strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa *slow learner* bermacam-macam. Namun, melihat bahwa ini merupakan jenjang sekolah dasar, strategi yang digunakan harus menyesuaikan dengan setiap kepribadian siswa terutama bagi siswa *slow learner*. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bijak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*. Lingkungan yang baik di sekolah dan dirumah juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

⁷⁸Wawancara dengan Datul, Guru Pendamping Khusus SDN Summersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 09.00-11.30

⁷⁹Wawancara dengan Faizatul Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Summersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 12.10-13.00

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner*.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti mempunyai faktor yang berpengaruh dalam proses kegiatan tersebut, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajara. Adapun faktor yang mendukung kegiatan belajar dalam meningkatkan motivasi siswa *slow learner* sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Faiz, beliau memaparkan faktor yang mendukung kegiatan dalam meningkatkan motivasi siswa *slow learner*, sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukungnya yaitu kebijakan pemerintah yang memberi ruang untuk siswa *slow learner* agar dapat belajar bersama dengan siswa lain pada umumnya. Sehingga pada saat siswa tersebut bergaul dilingkungan sosial dia tidak minder. Adapun faktor di dalam kelas yang membantu dalam meningkatkan motivasi siswa *slow learner* yaitu dengan memberi perhatian lebih, pengulangan materi, menyiapkan alat peraga dan media yang bervariasi, lingkungan yang baik dan menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik.”⁸⁰ [FR. RM.2. 01]

Hal mendukung lainnya juga diungkapkan oleh Ibu Maulidatul yang menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang bisa dikatakan sebagai faktor yang mendukung meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* ini yakni dengan penggunaan gaya belajar yang berbeda untuk siswa *slow learner*, melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi, dan juga memberikan latihan latihan untuk membantu meningkatkan dalam belajar.”⁸¹ [MM. RM.2. 01]

⁸⁰Wawancara dengan Faizatul Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Summersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 12.10-13.00

⁸¹Wawancara dengan Datul, Guru Pendamping Khusus SDN Summersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 09.00-11.30

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber diatas terkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*, maka dapat disimpulkan bahwa perlunya perhatian khusus terhadap siswa *slow learner*, serta penggunaan gaya belajar yang berbeda untuk siswa *slow learner* agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan juga alat alat peraga yang dapat membantu dalam kegiatan belajar siswa *slow learner*.⁸²

Hasil dari penelian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa *slow learner* dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menguasai ilmu, cita-cita, kemampuan membaca, lingkungan sekolah dan pergaulan dengan teman sebaya, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Selain faktor pendukung, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* ada juga faktor yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa *slow learner*. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maulidatul, sebagai berikut:

“Untuk penghambatnya ada di faktor lingkungan siswa, baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah, ketika siswa sudah tidak semangat untuk ke sekolah maka ketika disekolah itu disuruh apapun tidak mau. Orang tua harus benar benar mendampingi siswa dalam kegiatan belajar, kurangnya dampingan dari orang tua terutama ibu akan sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa *slow learner*. Makan makanan dirumah itu juga dapat berpengaruh terhadap perilakunya disekolah.”⁸³ [MM. RM.2. 02]

⁸²Observasi Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Kota Malang, Pada Tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-13.20

⁸³Wawancara dengan Datul, Guru Pendamping Khusus SDN Summersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 09.00-11.30

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Ibu Istiqomah Aminin, sebagai berikut:

“Peran orang tua sangat besar terhadap perkembangan belajar siswa *slow learner*, kurang nya respon orang tua terhadap perkembangan anaknya membuat siswa tersebut sulit berkembang, orang tua terlalu mebebankan semuanya ke sekolah, kalau hanya pasrah ke sekolah, sedangkan tidak diimbangi dirumah kan tidak bisa, harus seimbang.”⁸⁴ [IA. RM.2. 01]

Ibu Faizatul juga menambahkan, sebagai berikut:

“Terkadang orang tua itu tidak terima bahwa anaknya berkebutuhan khusus, sehingga tidak ada penanganan lebih lanjut dari pihak orang tua, pihak sekolah sering kecolongan mengenai siswa *slow learner* ini, banyak siswa *slow learner* yang tidak mempunyai assesment dari psikologi dan assesment dari pihak sekolah.”⁸⁵ [FR. RM.2. 03]

Jika dilihat dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*. Kurangnya peran orang tua terhadap perkembangan anaknya, padahal peran orang tua begitu besar terhadap siswa *slow learner*, terutama anak kecil yang masih tahap pengenalan, cenderung masih sering menirukan. Kurang nya kepekaan orang tua terhadap anaknya, seharusnya orang tua rutin melakukan assesment agar dapat mengetahui perkembangan anaknya tersebut, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran yang cocok siswa tersebut sesuai dengan perkembangan dari assesment itu.

⁸⁴Wawancara dengan Faizatul Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 12.10-13.00

⁸⁵Wawancara dengan Datul, Guru Pendamping Khusus SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Tanggal 9 Oktober 2024, 09.00-11.30

Berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh beberapa narasumber di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*, diantaranya:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kebijakan pemerintah mendukung kegiatan pembelajaran inklusif.
- b. Penggunaan gaya belajar yang berbeda-beda terhadap siswa *slow learner*.
- c. Menggunakan media pembelajaran yang variatif.
- d. Mempunyai teman yang baik.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya peran orang tua.
- b. Orang tua terlalu mebebankan anaknya ke sekolah.
- c. Tidak adanya assesment psikologi yang diberikan orang tua kepada pihak sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang

Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusif. Sistem pendidikan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan yang sama dengan peserta didik pada umumnya. Hal ini sesuai dengan Pemandiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2.

Berdasarkan hal tersebut banyak peserta didik berkebutuhan khusus yang mendaftar ke sekolah tersebut, termasuk peserta didik yang di diagnosa sebagai peserta didik *slow learner*. Dalam hal ini tentu guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi pembelajaran yang cocok bagi peserta didik terkhusus peserta didik *slow learner*.⁸⁶

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, bahwasannya pemberian materi pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa, kemampuan setiap siswa tentu berbeda, guru harus bisa menyesuaikan strategi pembelajaran terutama untuk siswa *slow learner*.⁸⁷

⁸⁶Florinda Sheba Pratiwi, "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA SLOW LEARNER DI KELAS IV A MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023" 1, no. 3 (2023): 430–38.

⁸⁷Wawancara dengan Maulidatul Musyarofah, Guru Pendamping Khusus SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Pada tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-11.30

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sudjana bahwa perencanaan atau planning merupakan langkah yang dilakukan dalam proses penyusunan keputusan berupa tata cara penyelesaian masalah atau kinerja pekerjaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik. Perencanaan ialah pengamatan pendidikan terkait aktivitas yang wajib dilaksanakan peserta didik dan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. ⁸⁸ Hal tersebut dibuktikan di SDN Sumbersari 1 Kota Malang bahwa perencanaan pembelajaran menjadi awal dan hal yang sangat penting dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Karena perencanaan pembelajaran yang baik dan matang tentu akan membawa suatu keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan tersebut proses pembelajaran pengelompokan keadaan dalam kegiatan belajar agar tercapainya strategi pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan merealisasikan landasan belajar mengajar memakai cara-cara meliputi merencanakan, melaksanakan dan evaluasi yang telah ditentukan.

Menurut Jauch dan Gluek strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Namun, strategi bukan sekadar rencana ia merupakan suatu kesatuan yang menghubungkan semua elemen menjadi satu kesatuan

⁸⁸Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran* V, no. 1 (2016): 70.

yang holistik. Strategi mencakup semua aspek penting dan memastikan bahwa setiap bagian dari rencana saling terhubung dan saling mendukung.⁸⁹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan untuk mengimplementasikan berbagai upaya guna meningkatkan efektifitas belajar siswa. Penggunaan strategi dalam pelajaran sangat penting guna memfasilitasi proses belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar dapat kehilangan arah, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan mungkin tidak tercapai sebagaimana mestinya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah memberikan variasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, strategi mengajar menjadi pedoman yang sistematis bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.⁹⁰

Dalam proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam ataupun Guru Pendamping Khusus sering menggunakan strategi pembelajaran melalui pengalaman yang dimana dalam strategi ini guru lebih memfokuskan pada proses belajar siswa, bukan pada hasil belajar. Contohnya ketika didalam kelas guru bisa melakukan metode pembelajaran simulasi dan ketika diluar kelas guru bisa melakukan metode observasi. Pembelajaran meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik *slow learner*.⁹¹

⁸⁹Rustam Efendy Rasyid and Syahrir, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, 2023.

⁹⁰Misky, Witono, and Istiningsih, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan."

⁹¹Wawancara dengan Faizatul Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sumber Sari 1 Kota Malang, Pada Tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-11.30

Hal ini sesuai dengan teori behavioristik, yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan latihan dalam hubungan stimulus dan respon. Menurut Edward Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang berupa pikiran, perasaan, atau tindakan. Sedangkan menurut John B. Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Kemudian Frederic Skinner menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya akan menimbulkan perubahan tingkah laku.⁹²

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* sesuai dengan teori behavioristik, guru bisa memberikan tes, kemudian pengulangan materi, pemberian stimulus yang menyenangkan, dan pemberian hukuman dan hadiah untuk siswa. Hal seperti ini dilakukan juga di SDN Summersari 1 Kota Malang oleh Bu Maulidatul Masyaroh selaku Guru Pendamping Khusus dalam hal meningkatkan motivasi siswa *slow learner*.

Dalam pembelajaran di dalam kelas guru Pendidikan Agama Islam harus juga membantu menjaga emosi siswa *slow learner*. Emosional siswa *slow learner* ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas.

⁹²Mimi Jelita et al., "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 407.

Biasanya pada saat emosional siswa *slow learner* ini sedang tidak terkendali, siswa tersebut sering mengamuk di dalam kelas, guru pun harus membantu menenangkan siswa tersebut agar kondisi di dalam kelas menjadi kondusif. Dalam menangani hal ini pertama guru menenangkan siswa tersebut dengan kata-kata yang bisa menenangkan siswa tersebut, kemudian guru mempersilakannya untuk duduk terlebih dahulu. Jika siswa tersebut masih memberontak maka guru harus menutup siswa tersebut menggunakan meja dan kursi agar siswa tersebut lebih mudah di arahkan, kemudian guru mengajak nya bicara secara perlahan.⁹³

Dalam hal ini guru harus menerapkan teori belajar emosional, yakni metodologi yang membantu siswa dari segala usia untuk lebih memahami emosi mereka, merasakan emosi tersebut sepenuhnya, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Perilaku yang dipelajari ini kemudian digunakan untuk membantu siswa membuat keputusan yang positif dan bertanggung jawab, membuat kerangka kerja untuk mencapai tujuan mereka, dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Menurut Cooper dan Sawaf, kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi

⁹³Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus dan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sumbersari 1 Kota Malang, Pada Tanggal 9 Oktober 2024, Pukul 09.00-11.30

dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kecerdasan emosi juga merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan untuk membangun produktif dan meraih keberhasilan.⁹⁴ Sedangkan Goleman mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan seseorang yang didalamnya terdiri dari berbagai kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan impulsive needs atau dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan maupun kesusahan, mampu mengatur reactive needs, menjaga agar bebas stress, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan kemampuan untuk berempati pada orang lain, serta adanya prinsip berusaha sambil berdoa. Goleman juga menambahkan kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia yang meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosional lebih ditujukan kepada upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat dan upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia.⁹⁵

⁹⁴RK Rusli and MA Kholik, "Theory of Learning According To Educational Psychology," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2013): 64.

⁹⁵Dewi Niswatul Fithriyah, "Teori-Teori Belajar Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran," *Jemi* 2, no. 1 (2024): 18, <https://doi.org/10.61815/jemi.v2i1.341>.

Goleman menggambarkan kecerdasan emosi dalam 5 aspek kemampuan utama, yaitu:⁹⁶ a. Mengenali emosi diri. Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. b. Mengelola emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. c. Memotivasi diri sendiri. Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri. d. Mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-

⁹⁶Andhika Edi, Suarni Ni Ketut, and Margunayasa, "Analisis Penerapan Teori Sosial Emosional Pada Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Education and Learning* 7, no. 2 (2024): 54.

apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. e. Membina hubungan. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain.

Pembelajaran emosional ini memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, seperti meningkatkan kesadaran diri, prestasi akademik, dan perilaku positif baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa yang dilatih untuk menghadapi masalah yang mempengaruhi mereka pada tingkat pribadi akan lebih mampu mengarahkan tekanan hidup ketika dewasa, hal ini cocok bagi siswa *slow learner*. Mempelajari perilaku positif yang melampaui tingkat pencapaian akademis semata dapat membantu siswa mengembangkan *soft skill* yang diperlukan dalam banyak pekerjaan, seperti kerja tim, dan kemampuan memahami orang lain, serta pemecahan masalah.⁹⁷ Hal ini dapat membantu

⁹⁷Atin Aniyatin and Amir Mahrudin, "Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Murid," *Tadbir Muwahhid* 1, no. 1 (2017): 73, <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.841>.

mempersiapkan siswa untuk sukses sepanjang masa sekolah mereka dan seterusnya.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner*

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran, yang merupakan inti dari keseluruhan pendidikan. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk lebih mendalami pendekatan terhadap anak didiknya. Tanpa pemahaman yang baik mengenai karakter dan kebutuhan siswa, juga komunikasi baik verbal maupun nonverbal dapat terputus. Selain itu, terdapat juga siswa yang lamban dalam belajar.⁹⁸

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik tentu diperlukan persiapan hingga evaluasi yang sesuai. Keinginan yang kuat untuk belajar dapat menggambarkan bahwa seseorang tersebut memiliki niat dan minat yang serius. Semangat dan konsentrasi penuh yang dimiliki peserta didik menjadi penyebab keberhasilan kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dan memahami sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Disamping dari usaha yang dilakukan

⁹⁸Suprihatin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

pendidik untuk menumbuhkan minat belajar siswa, terdapat juga beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi motivasi siswa. Faktor faktor tersebut dapat menjadi suatu hal yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar.⁹⁹

Faktor pendukung dan penghambat tentu ditemui dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adanya faktor pendukung seperti, lingkungan yang kondusif, pendekatan individual, metode pembelajaran yang bervariasi, bimbingan langsung, dan pemberian motivasi. Dan faktor penghambat seperti, ingatan yang lemah, bosan, masalah emosi, dan kurangnya perhatian orang tua.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sumber Sari 1 Kota Malang, peneliti memperoleh beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi belajar siswa *slow learner*, yakni sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Bersifat Mental

Pendekatan individual antara guru dengan peserta didik mempunyai arti penting didalam proses belajar mengajar. Karena pengelolaan kelas sangat membutuhkan pendekatan individual.

⁹⁹Saral Salomi D and A Meenakshi Sundaram, “Lambat Belajar - Penyebab , Masalah , Dan Solusi” 8 (2018): 4209–14.

¹⁰⁰Lailatuzzahro Al-akhda Aulia, Estalita Kelly, and Ahmad Sarifudin Zuhri, “Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 11, no. 4 (2022): 623–32.

Pendekatan individual dapat membuat efektif kegiatan pembelajaran, supaya interaksi guru dengan siswa yang lambat belajar selama proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru menjalin kedekatan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa untuk saling terbuka mengenai kesulitan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan guru yang memberikan bimbingan langsung terhadap siswa *slow learner*, seperti memberikan tempat di samping guru ketika proses belajar mengajar. Sedangkan Russell J.D mendefinisikan pengajaran dengan pendekatan individual sebagai segala persiapan yang memungkinkan setiap siswa untuk aktif belajar setiap saat tentang hal-hal yang berharga baginya sebagai individu. Pendekatan pengajaran ini ditentukan oleh metode atau cara pengolahan isi, dengan melihat sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pengajaran serta teknik pengajaran yang digunakan guru.¹⁰¹ Kemudian dengan metode pembelajaran yang bervariasi sangat membantu anak *slow learner* dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan juga menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran didalam kelas guru menggunakan media seperti gambar, video, kartu kata, buku bergambar, dan permainan papan.

¹⁰¹Alya Aulia et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Slow Learner” 1 (2024): 97–104.

Menurut Mulyasa, variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tugasnya guru perlu membuat variasi atau selingan pada suatu jam pelajaran yaitu adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.¹⁰² Lalu pemberian motivasi atau dukungan yang diberikan guru dapat membantu ketika siswa menghadapi kesulitan. Dalam memberikan motivasi, guru berkomunikasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa *slow learner*, sehingga pesan-pesan tersebut dapat efektif diserap dan direspon oleh mereka. Melalui pengamatan perilaku dan respon siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran guru dapat mengidentifikasi minat peserta didik. Hal tersebut dibuktikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik *slow learner* dengan memberikan semangat, pesan, dan motivasi. Adapun teori menurut McClelland menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan segala hal dengan sebaik-baiknya. Motivasi ini didasari oleh keinginan untuk mencapai

¹⁰²Imelda Aprilia et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 52–72, <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>.

kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan hal yang sulit, dan melebihi orang lain.¹⁰³

b. Bersifat Materi

Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi belajar di dalam kelas, peserta didik akan lebih mudah berkonsentrasi jika berada di tempat yang nyaman dan tenang. Lingkungan yang kondusif juga dapat membuat siswa *slow learner* tidak mengalami stress atau tegang pada saat pembelajaran yang membuat proses belajar tidak maksimal. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan gairah belajar siswa tersebut, maka kegiatan belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan pengaturan tempat duduk yang disesuaikan dengan keadaan siswa, sehingga ketika pembelajaran didalam kelas guru lebih mudah mengkordinir siswa dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Menurut Muhammad Saroni, interaksi antar individu di lingkungan pendidikan umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang positif mendorong interaksi yang efektif antar peserta didik, antara guru dengan guru, antara guru dengan karyawan, serta peserta didik dengan individu lainnya. Hanya dengan menjalin

¹⁰³M.Pd Dr. Sujarwo, "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Strategi Pembelajaran," *Jurnal.Uny.Ac.Id*, 2011, 1–9, <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/6858/5891>.

hubungan sosial yang baik, kondisi belajar yang mendukung tercipta.¹⁰⁴ Kemudian Makanan yang bergizi dapat membantu siswa lebih mudah berkonsentrasi, fokus, dan bersemangat. Asupan gizi yang baik dapat membantu anak memiliki tubuh yang sehat. Pola makan yang sehat dan seimbang dapat membantu optimalkan pertumbuhan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan sekolah tentang program makanan bergizi yang diberikan kepada siswa ketika jam istirahat. Selain itu, faktor gizi sangat penting dalam mencapai sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Gizi yang baik akan menghasilkan individu yang sehat, cerdas, serta memiliki fisik yang tangguh dan produktif. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 41 Tahun 2014, terdapat pedoman tentang pentingnya penerapan gizi seimbang untuk perbaikan gizi masyarakat.¹⁰⁵

2. Faktor Penghambat

- a. Siswa sering tidak fokus pada saat pembelajaran. Peserta didik *slow learner* memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi untuk waktu yang lama. Hal ini dibuktikan dengan siswa *slow learner* yang mudah terpengaruhi ketika saat proses

¹⁰⁴Herdi Setiawan and Dan Mudjiran, "Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal CERDAS Proklamator* 10, no. 2 (2022): 161–67.

¹⁰⁵AU Zogara, Indhira Shagati, and PA Sanjiwani, "Pembuatan Makanan Bergizi Bagi Siswa Sekolah Dasar Yayasan Kristen Setia Kuasaet, Kota Kupang," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering* 2, no. 2 (2021): 72–79.

belajar mengajar sehingga fokus siswa menjadi terganggu. Untuk membantu anak *slow learner*, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial. Anak *slow learner* juga membutuhkan bimbingan dan pendampingan yang lebih agar dapat mengikuti pelajaran dengan optimal sesuai dengan tingkat kemampuannya.¹⁰⁶

- b. Faktor emosional. Permasalahan emosional memberikan kontribusi yang banyak terhadap proses pembelajaran peserta didik. Siswa *slow learner* mempunyai masalah emosional yang serius dan berjangka panjang sehingga sangat menghambat proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan kurangnya kepercayaan diri siswa *slow learner* terhadap kemampuan belajarnya. Ketika mereka merasa tidak mampu hal itu dapat menghambat motivasi mereka untuk belajar. Menurut para ahli, faktor emosional anak *slow learner* atau lambat belajar adalah: Emosi kurang stabil, cepat marah, sering meledak-ledak saat marah, kesulitan mengekspresikan emosi, cepat patah semangat. Untuk mengatasi anak *slow learner*, guru bisa memberikan pujian dan hadiah, mengizinkan anak menggunakan alat bantu pengingat, berkomunikasi secara lisan, memantapkan ekspektasi yang realistis.¹⁰⁷

¹⁰⁶Wati and Hendriani, "Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) : A Narrative Review."

¹⁰⁷Marheni, "Art Therapy Bagi Anak Slow Learner."

- c. Kurang perhatian dari orang tua. Perhatian dari orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak, termasuk kepada siswa *slow learner*. Anak yang kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua dan lingkungannya dapat berisiko kepada kemampuan anak. Dalam hal ini, terkadang orang tua siswa kurang peduli terhadap perkembangan anak ketika disekolah, anak terlalu dipasrahkan kepada pihak sekolah, tidak ada kelanjutan belajar atau bimbingan ketika dirumah, hal ini menjadikan siswa *slow learner* tidak mau belajar ketika dirumah. Untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan, peningkatan kesabaran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Kesabaran adalah proses belajar hal itu dapat mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, fasilitas yang disediakan orang tua juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Dalam hal ini, peran orang tua sangat menentukan tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam perkembangan dan masa depan anak. Salah satu aspek terpenting adalah dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua.¹⁰⁸

¹⁰⁸Purwani Widia Ningsih and Febrina Dafit, "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 508–14, <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i3.41379>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di SDN Sumbersari 1 Kota Malang, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SDN Sumbersari 1 Kota Malang, sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang tepat sangat penting, terutama di sekolah inklusi. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan siswa yang lamban, berkaitan dengan dengan tujuan pembelajaran, alokasi waktu, penghargaan, tugas, dan bentuk bantuan yang diberikan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi *Strategi Pembelajaran Langsung*, *Strategi Pembelajaran Tidak Langsung*, *Strategi Pembelajaran Interaktif*, *Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman*, dan *Strategi Pembelajaran Mandiri*.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SDN Sumbersari 1 Kota Malang yakni sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SDN Sumbersari 1 Kota Malang meliputi, pendekatan antara guru dengan peserta didik *slow learner*, metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu peserta didik *slow learner*, pemberian motivasi atau dukungan yang diberikan guru kepada

peserta didik *slow learner*, lingkungan belajar yang kondusif, dan makanan yang bergizi.

- b. Faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa *slow learner* di SDN Summersari 1 Kota Malang meliputi, siswa sering tidak fokus saat pembelajaran, Faktor emosional peserta didik *slow learner*, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik *slow learner*.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SDN Summersari 1 Kota Malang, peneliti memberikan beberapa masukan baik untuk lembaga pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, dan bagi peneliti sendiri sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan SDN Summersari 1 Kota Malang terus memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dan membantu siswa siswa berkebutuhan khusus meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga peserta didik berkebutuhan khusus mampu belajar bersama dan bersaing dengan siswa lainnya.

2. Bagi guru

Diharapkan bagi guru bisa melaksanakan strategi-strategi tersebut secara maksimal kepada peserta didik terutama peserta didik berkebutuhan

husus, agar dalam umur yang dini peserta didik mampu memiliki semangat belajar yang tinggi.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Diharapkan orang tua bisa lebih tanggap terhadap perkembangan anaknya, lebih sering mendampingi anak pada saat belajar, agar anak menjadi lebih bersemangat pada saat belajar dan tidak merasa kurang diperhatikan.

4. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik terus meng-upgrade diri terkait potensi yang dimiliki, sehingga dapat mengikuti program pembelajaran yang disediakan lembaga pendidikan. Tak hanya itu, peserta didik diharapkan mampu terus menambah ilmu pengetahuan dan wawasan lebih banyak lagi.

5. Bagi Peneliti

Perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang empiris dan akurat terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Silvani, Usman Moonti, and Irwan Yantu. "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>.
- Amelia, Wachyu. "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner." *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 2 (2016): 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>.
- Andiwatir, Alexius, Florianus Aloysius Nay, and Rudobertus Talan. "Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) Pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 117. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19595>.
- Aniyatin, Atin, and Amir Mahrudin. "Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Murid." *Tadbir Muwahhid* 1, no. 1 (2017): 71. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.841>.
- Aprilia, Imelda, Nelson Nelson, Sri Rahmaningsih, and Idi Warsah. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 52–72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>.
- Ardini, Nikita. "Karakteristik Siswa Slow Learner Di Sdn Sanggrahan Kulon." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 31 (7) (2013): 27–35.
- Arkam, Rohmad. "Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Mentari* 2, no. 2 (2022): 102–8. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.
- Aulia, Alya, Nur Muhammad, Salwa Muawiyah, Tiara Rosie, Chandra Hidayat, Afifah Nurul, Fitriani Gustian, Sri Nurhayati, and Pipih Muhopilah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Slow Learner" 1 (2024): 97–104.
- Aulia, Lailatuzzahro Al-akhda, Estalita Kelly, and Ahmad Sarifudin Zuhri. "Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 11, no. 4 (2022): 623–32.
- D, Saral Salomi, and A Meenakshi Sundaram. "Lambat Belajar - Penyebab , Masalah , Dan Solusi" 8 (2018): 4209–14.
- Devi, Rista Apriliya, Gupuh Rahayu, and Arini Rahma Dhani. "Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di SD Inpres Oeba 1 Kota Kupang." *Abdi Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 196–200. <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4409>.

- Dolong, Jufri. "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran* V, no. 1 (2016): 65–75.
- Dr. Sujarwo, M.Pd. "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Strategi Pembelajaran." *Jurnal.Uny.Ac.Id*, 2011, 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/6858/5891>.
- Edi, Andhika, Suarni Ni Ketut, and Margunayasa. "Analisis Penerapan Teori Sosial Emosional Pada Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Education and Learning* 7, no. 2 (2024): 51–60.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq* 2, no. 1 (2022): 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.
- Fathurrohman, Pupuh, and Dr. M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Febriyanti, Wida Santika. "Strategi Bimbingan Belajar Pada Anak Slow Learner Di Desa Kragan, Kecamatan Gondarejo, Kabupaten Karanganyar." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Fithriyah, Dewi Niswatul. "Teori-Teori Belajar Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran." *Jemi* 2, no. 1 (2024): 12–21. <https://doi.org/10.61815/jemi.v2i1.341>.
- Hafsah, Hafni. "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris." *Menara Ilmu* X, no. 63 (2016): 25–38.
- Hayaturreaiyan, Hayaturreaiyan, and Asriana Harahap. "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team." *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 108–22. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>.
- Hendra. "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)* 3, no. 2 (2015): 35–50.
- Idris, Meity H. "Anak Berbakat (Keberbakatan)." *Jurnal Pendidikan PAUD* 2, no. 1 (2017): 35–50.
- Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009" 2, no. 5 (2009): 255.
- Indriani, Fitri, and Eko Prasetyo. *Strategi Pembelajaran Berbasis Project Dalam Bingkai Keterampilan Abad 21*, 2022.
- Irawan, Prasetyo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

- Jelita, Mimi, Lucky Ramadhan, Riski Pratama, Andy, Fadhilla Yusri, and Linda Yarni. "Teori Belajar Behavioristik." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 404–11.
- Khumaira, A. F. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Terhadap Peserta Didik Slow Learner Pada Sekolah Non-Inklusi Di SDN 1 Ciarus Kabupaten Banyumas." *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Maftuhin, M, and A Jauhar Fuad. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (2018): 76–90. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>.
- Maisarah, Siti, Julianto Saleh, and Nurul Husna. "Anak Berkebutuhan Khusus Dan Permasalahannya (Studi Di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 4, no. 1 (2018): 9. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v4i1.4781>.
- Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro,. "Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>.
- Marheni, Krisna Indah. "Art Therapy Bagi Anak Slow Learner." *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 2017, 154–62.
- Masitoh, and Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI, 2009.
- Maulani, Rahmah. "Konsep Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Lamban Belajar Pada Usia SD?MI" 3, no. 1 (2022): 105–18.
- Misky, Ro'ihatul, A Hari Witono, and Siti Istiningsih. "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan." *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 57–65.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 20. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.
- Muis, Ahmad Shofwan, Machmuroch, and Aditya Nanda Priyatama. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas V SDN Sanggrahan Surakarta." *Jurnal Wacana Psikologi* 10, no. 2 (2018): 1–12.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing, 2017.
- Nonitasari, Ipon. "Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di SDN 006 Kampung IV Tarakan , Kalimantan Utara) Teacher Learning Strategies for Slow Learners in Thematic Learning Slow Learner Adalah Sa." *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 2 4, no. 2 (20AD): 19–26.

- Nurfadhillah, Septy, Ayu Anjani, Elfrida Devianti, Nur Suci Ramadhanty, and Rachil Amalia Mufidah. "Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner)." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 416–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Nurfadhillah, Septy, Amalita Aziah Septiarini, Mitami Mitami, and Dewi Isnania Pratiwi. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4." *Alsys* 2, no. 6 (2022): 646–60. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>.
- Nurrahmawati, Afrilida. "Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner Di Kelas III." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 4 (2017): 281–88.
- Pratiwi, Florinda Sheba. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA SLOW LEARNER DI KELAS IV A MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023" 1, no. 3 (2023): 430–38.
- Purba Bagus Sunarya, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi. "Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 11–19. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>.
- Purwanto, Eko Sigit. *Strategi Pembeajaran*. Cv Eureka Media Aksara, 2021.
- Rahman, Arief Aulia. *Strategi Belajar Mengajar*. Buku, 2018.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.
- Rani, Khairunisa, Ana Rafikayati, and Muhammad Nurrohman Jauhari. "Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus." *Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 55–64.
- Rasyid, Rustam Efendy, and Syahrir. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, 2023.
- RI, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2023.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rofiah, Nurul Hidayati, and Ina Rofiana. "Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta)." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2017): 94–107. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.108>.
- Rohman, Taufiqur, and Deni Setyadi Nugraha. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga." *Tarbawi* 05, no. 02 (2020): 162–76. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356/2876>.

- Rusli, RK, and MA Kholik. "Theory of Learning According To Educational Psychology." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2013): 62–67.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. *Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Setiawan, Herdi, and Dan Mudjiran. "Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal CERDAS Proklamator* 10, no. 2 (2022): 161–67.
- Siami, Nikmah Wulan, and Ria Fajrin Rizqy Ana. "Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung" 7, no. 2 (2023): 167–77. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukma, Hanum Hanifa. *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar*. K-Media, 2021. <https://doi.org/10.2307/j.ctv6gqv73>.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Promosi* 3, no. 1 (2019): 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.
- Supriyani, Widya, I Nyoman Karma, and Baiq Niswatul Khair. "Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1444–52. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Cet 1. Jakarta: Kencana, 2010.
- Wati, Mei Lina, and Wiwin Hendriani. "Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) : A Narrative Review" 4, no. 2 (2024): 901–11.
- Widia Ningsih, Purwani, and Febrina Dafit. "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 508–14. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i3.41379>.
- Wijoyo, Hadion, and Haudi Haudi. *Strategi Pembelajaran*, 2021.
- Yunita, Nurma, and Siti Quratul Ain. "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 170 Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 5 (2022): 1465. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9191>.

Zogara, AU, Indhira Shagati, and PA Sanjiwani. "Pembuatan Makanan Bergizi Bagi Siswa Sekolah Dasar Yayasan Kristen Setia Kuasaet, Kota Kupang." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering* 2, no. 2 (2021): 72–79.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3127/Un.03.1/TL.00.1/10/2024 2 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Sumbersari 1 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhamad Arya Gumelar
NIM : 200101110040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang
Lama Penelitian : Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II: Surat Penelitian di Sekolah



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SUMBERSARI 1
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

Jl. Bend. Sigura-gura 1 no 11 Malang Telp. (0341) 587323
E-mail : sdsumbersarisatumalang@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO. : 421.2/421/35.73.401.01.174/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISTIQOMAH AMININ, S.Psi., M.Si
NIP : 19830212 200903 2 006
Jabatan : Kepala SDN Sumbersari 1
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk.I, III/b
Alamat : Jl. Bendungan Sigura-gura 1 No 11 Kota Malang

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhamaad Arya Gumelar
NIM : 200101110040
Fakultas : Fakultas Ilmu Ratbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di SDN Sumbersari 1 Malang terhitung mulai Bulan Oktober sampai sengan Desember 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.



ISTIQOMAH AMININ, S.Psi., M.Si
NIP. 19830212 200903 2 006



Lampiran III: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Istiqomah Aminin, S.Psi., M.Si

Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Kota Malang

Hari, Tanggal : Jumat, 2 November 2024

Pukul : 09.00 - 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat anda terkait adanya siswa <i>slow learner</i> di kelas?	Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia, oleh sebab itu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Maka dipandang perlu adanya upaya yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan terpadu untuk menyempurnakan kegiatan-kegiatan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lebih optimal dan memenuhi harapan semua pihak.	[IA. RM.1. 01] Karena pendidikan penting dalam pembangunan sumber daya manusia, maka upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus.

2	Apakah terdapat strategi khusus kepada pendidik dan guru pendamping yang mendampingi siswa <i>slow learner</i>?	Pemanfaatan platfrom merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah. Penyusunan dan penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Pengadaan berbagai referensi untuk guru dan siswa yang dapat menunjang pembelajaran, pengembangan minat baca, dan upaya peningkatan kompetensi siswa, guru dan kepala sekolah. Guru dan kepala sekolah belajar bersama dalam komunitas belajar di sekolah secara rutin 2-4 kali setiap bulannya. Agenda pertemuan diantaranya mendiskusikan permasalahan kualitas pembelajaran, iklim keamanan sekolah, dan peningkatan kompetensi guru secara umum. Di tingkat satuan pendidikan, kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum operasional satuan pendidikan. Tercakup di dalamnya yaitu pengembangan perencanaan	[IA . RM1.02] Terdapat beberapa strategi khusus, antara lain pemanfaatan platfrom merdeka belajar untuk meningkatkan kapasitas guru, penyusunan dan penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan kondisi siswa, pengembangan minat baca, serta adanya pengadaan berbagai referensi untuk guru dan siswa yang diharapkan dapat menunjang pengembangan pembelajaran, minat baca siswa dan kompetensi guru di sekolah
---	--	--	---

		pembelajaran dan asesmen, misalnya alur tujuan pembelajaran atau silabus, rencana pembelajaran dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengembangan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan lainnya.	
3	Apa saja motivasi intrinsik yang diberikan anda kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Secara mandiri, guru dapat melakukan proses refleksi bersama peserta didik setiap selesai dengan satu tujuan pembelajaran, serta dapat melibatkan orang tua siswa atau pemangku kepentingan agar proses refleksi lebih bermakna.	[IA . RM.1 03] Guru dapat melakukan proses refleksi bersama peserta didik setiap selesai dengan satu tujuan pembelajaran, serta dapat melibatkan orang tua siswa atau pemangku kepentingan agar proses refleksi lebih bermakna.
4	Apa saja motivasi ekstrinsik yang diberikan anda kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Di SDN Sumbersari 1 mulai mengembangkan proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa. Hal ini karena perasaan dan interaksi peserta didik di sekolah sangat menentukan kualitas pembelajaran, sehingga diperlukan suasana lingkungan belajar yang nyaman agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	[IA . RM.1.04] Mulai mengembangkan proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi siswa.

5	Menurut anda apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran yang melibatkan siswa <i>slow learner</i> ?	Upaya-upaya yang terus bergulir dalam rangka peningkatan kualitas (<i>quality</i>) dan pemerataan kesempatan (<i>equity</i>) pendidikan diantaranya melalui penerapan program wajib belajar 9 dan 12 tahun, standarisasi kurikulum, proses, ketenagaan, pembiayaan, sarana/prasarana, kompetensi lulusan, penilaian, dan manajemen dan pencitraan publik. Di tingkat satuan pendidikan, kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum operasional satuan pendidikan. Tercakup di dalamnya yaitu pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen, misalnya alur tujuan pembelajaran atau silabus, rencana pembelajaran dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengembangan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan lainnya.	[IA. RM.2. 01] Terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya melalui penerapan program wajib belajar 9 dan 12 tahun, standarisasi kurikulum, proses, ketenagaan, pembiayaan, sarana/prasarana, kompetensi lulusan, penilaian, dan manajemen dan pencitraan publik.
6	Menurut anda apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran?	Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah, guru harus	[IA. RM.2. 02]

	yang melibatkan siswa <i>slow learner</i>?	mengoptimalkan komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagai pengetahuan dan diskusi terkait kemampuan melakukan refleksi. Dalam hal ini refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran. Peran orang tua siswa juga sangat penting dalam minat belajar siswa <i>slow learner</i>, terkadang yang menjadi penghambat utama bagi siswa adalah orang tua, kurangnya perhatian orang tua kepada siswa menjadi salah satu penyebabnya.	Terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah, guru harus mengoptimalkan komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagai pengetahuan dan diskusi terkait kemampuan melakukan refleksi. Kurangnya perhatian orang tua juga termasuk faktor penghambat siswa dalam belajar.
--	---	--	---

Narasumber 2

Nama : Faizatul Rodiyah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2024

Pukul : 12.00 – 13.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendidik menerapkan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Untuk anak berkebutuhan khusus seperti <i>slow learner</i> , biasanya saya panggil didekat meja guru, nah dengan seperti itu anak tersebut bisa mengejra, atau saya yang menghampiri ke meja anak tersebut. Jadi untuk anak-anak lain itu dikasih pekerjaan maka saya mendampingi siswa-siswa yang berkebutuhan khusus.	[FR. RM.1. 01] Dalam menerapkan strategi pembelajaran pada siswa, saya biasanya saya panggil didekat meja guru, nah dengan seperti itu anak tersebut bisa mengejra, atau saya yang menghampiri ke meja anak tersebut
2	Bagaimana pendidik menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Biasanya saya membantu peserta didik mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik atau mulai dari kemampuan apa yang ingin dikuasai. Strategi pembelajaran ini cocok untuk siswa yang sangat aktif di dalam kelas. Ingin eksplor sendiri tentang apa yang ingin diketahuinya.	[FR. RM.1.02] Guru membantu peserta didik mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, kemampuan apa yang ingin dikuasai. Ingin mengetahui lebih banyak tentang berbagai hal.

3	Bagaimana pendidik menerapkan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Salah satu strateginya dengan membuat kelompok diskusi, jadi siswa berdiskusi dengan teman sebangku atau kelompok yang sudah ditentukan, kemudian untuk melatih siswa berbicara, siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut kepada teman-teman yang lain.	[FR. RM.1. 03] strategi dalam menerapkan strategi pembelajaran interaktif salah satunya adalah dengan membuat kelompok diskusi, jadi siswa berdiskusi dengan teman sebangku atau kelompok yang sudah ditentukan, kemudian untuk melatih siswa berbicara, siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut kepada teman-teman yang lain
4	Bagaimana pendidik menerapkan strategi pembelajaran melalui pengalaman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Salah satu strategi yang digunakan seperti belajar huruf hijaiyah, yaitu dengan menggunakan alat peraga, menempelkan huruf sesuai dengan gambar yang tersedia. Bisa juga untuk menulis angka dengan menggunakan alat tulis berwarna, selain untuk belajar mengetahui angka sekaligus belajar mengenai warna.	[FR. RM.1. 04] Beberapa strateginya antara lain adalah belajar huruf hijaiyah, menulis angka dengan menggunakan alat tulis berwarna, selain untuk belajar mengetahui angka sekaligus belajar mengenai warna.
5	Bagaimana pendidik menerapkan strategi pembelajaran mandiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Untuk pembelajaran mandiri biasanya seperti penulisan huruf arab atau menulis yang lain, saya terlebih dahulu menulis kemudian siswa melakukan imitasi atau	[FR. RM.1. 05] Pada saat penulisan huruf arab atau menulis yang lain, saya terlebih dahulu menulis kemudian siswa melakukan imitasi atau menirukan yang sudah ditulis.

		menirukan yang sudah ditulis.	
6	Apa saja motivasi intrinsik yang diberikan guru kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Kalau dari kami cara untuk meningkatkan motivasi siswa, yaitu dengan metode salah satunya, bagaimana anak itu semakin tertarik dengan pembelajaran PAI, misalnya dengan menggunakan ppt, atau vidio-vidio atau media-media yang lain yang membuat siswa tertarik. Mempersilahkan siswa juga menceritakan apa yang sudah ditonton untuk mengekspresikan siswa sesuai dengan bahasanya sendiri.	[FR. RM.1. 06] Memberikan pembelajaran PAI dengan menggunakan ppt, atau vidio-vidio atau media-media yang lain yang membuat siswa tertarik, Mempersilahkan siswa juga menceritakan apa yang sudah ditonton untuk mengekspresikan siswa sesuai dengan bahasanya sendiri.
7	Apa saja motivasi ekstrinsik yang diberikan guru kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Memberikan suasana belajar yang nyaman kepada siswa <i>slow learner</i> , menjadi tempat siswa untuk bercerita kemudian memberikan pujian terhadap siswa tersebut, menjelaskan materi pelajaran berulang-ulang dengan sabar, mengenali sifat siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya.	[FR. RM.1. 07] Memberikan suasana belajar yang nyaman, menjadi tempat siswa untuk bercerita, menjelaskan materi pelajaran berulang-ulang dengan sabar, mengenali sifat siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya
8	Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran yang melibatkan siswa <i>slow learner</i> ?	Faktor pendukung yang digunakan seperti media media itu tadi, dengan metode metode yang interaktif, meggunakan game, menggunakan	[FR. RM.2. 01] Menggunakan metode yang interaktif, game, aplikasi, serta penyedian lcd di kelas.

		aplikasi, menggunakan lcd di kelas. Anak <i>slow learner</i> biasanya mempunyai satu teman yang benar-benar dia nyaman, sehingga membantu dia dalam meningkatkan motivasi belajar.	
9	Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran yang melibatkan siswa <i>slow learner</i> ?	Faktor penghambat nya bermacam-macam, kalau berangkat dari rumah sudah ga mood otomatis dikelas itu disuruh apapun sudah gamau, tapi jika berangkat dari rumah itu happy maka disekolah pun semangat, saya pun mewanti wanti kepada orang tua usahakan jika anak berangkat sekolah itu jangan dibentak, biar kondisi psikis nya stabil. Karena anak kecil masih tahap pengenalan, cenderung meniru. Seperti kata-kata. Setiap anak harus ada pendampingan dari orang tua dirumah. Salah satu kurangnya motivasi siswa bisa dari broken home, sehingga siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua nya. Kami juga sudah kordinasi dengan pihak orang tua, namun respon orang tua masih kurang. Orang tua tidak	[FR. RM.2. 02] Faktor penghambat siswa dalam belajar sangat beragam, salah satunya jika mood siswa tersebut sudah rusak saat memulai kegiatan belajar, maka pembelajaran yang berikan guru cenderung tidak diterima. oleh karena itu, untuk para orang tua diusahakan menjaga mood anak dan memberikan pendampingan yang baik saat dirumah.

	boleh hanya pasrah ke pihak sekolah, sedangkan di rumah tidak diimbangi kan tidak bisa, harus seimbang.	
--	---	--

Narasumber 3

Nama : Maulidatul Musyarofah, S.Psi

Jabatan : Guru Pendamping Khusus (GPK)

Hari, Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2024

Pukul : 09.00 – 11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendidik menerapkan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Strategi yang digunakan biasanya materi pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan kemampuan siswa sesuai dengan klasifikasinya, kemampuan setiap siswa berbeda guru harus bisa menyesuaikan strategi pembelajaran dengan siswa terutama untuk siswa <i>slow learner</i> .	[MM .RM.1.01] Strategi yang digunakan biasanya materi pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan kemampuan siswa sesuai dengan klasifikasinya, kemampuan setiap siswa berbeda
2	Bagaimana pendidik menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Banyak anak <i>slow learner</i> yang hambatan belajarnya bukan hanya membaca saja tetapi keseluruhan calistung (baca tulis hitung), tapi jika anak tersebut lebih menonjol di berhitungnya, saya akan menggunakan kemampuannya yang lebih tinggi, saya memanfaatkan untuk belajar anak-anak.	[MM .RM.1.02] Menerapkan strategi sesuai kebutuhan siswa, jika anak tersebut lebih menonjol di berhitungnya, saya akan menggunakan kemampuannya yang lebih tinggi, saya memanfaatkan untuk belajar anak-anak.
3	Bagaimana pendidik menerapkan strategi	Strategi pembelajaran harus bervariasi,	[MM .RM.1.03]

	pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	menyesuaikan anaknya. Harus step by step menyesuaikan kemampuan anak tersebut. Untuk alat peraga biasanya para siswa bawa dari rumah, tetapi pihak guru disekolah biasanya menggunakan spidol berwarna untuk memudahkan para siswa. Seperti warna merah untuk menuliskan angka 1, spidol biru untuk angka 2 dan seterusnya. Agar bisa memedakan sekaligus belajar mengenai warna.	Strategi pembelajaran harus bervariasi, menyesuaikan anaknya. Harus step by step menyesuaikan kemampuan anak tersebut.
4	Bagaimana pendidik menerapkan strategi pembelajaran melalui pengalaman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Di sekolah itu kita mempunyai beberapa fase, seperti fase a untuk kelas 1-2, fase b untuk kelas 3-4, fase c untuk kelas 5-6. Jadi kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan fase siswa.	[MM .RM.1.04] Proses pembelajaran di sekolah mempunyai beberapa fase, jadi pada saat kegiatan pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan fase belajar siswa
5	Bagaimana pendidik menerapkan strategi pembelajaran mandiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Terkadang saya berikan tugas kepada para siswa, kemudian siswa bisa menjelaskan hasil yang dibuatnya kepada teman-teman yang lain.	[MM .RM.1.05] Memberikan tugas kepada para siswa, kemudian siswa bisa menjelaskan hasil yang dibuatnya kepada teman-teman yang lain
6	Apa saja motivasi intrinsik yang diberikan guru kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Untuk meningkatkan motivasi biasanya kita beri reward, reward bisa berupa nilai atau barang,	[MM .RM.1.06]

		tetapi anak berkebutuhan khusus biasanya ada dietnya atau makanan yang tidak boleh dimakan, seperti makanan manis, dan yang lainnya. Dan itupun berkesinambungan kepada perilaku siswa juga, bisa juga diberi bintang kalau makanan kita jarang.	Memberikan reward kepada siswa berupa nilai atau barang yang disukai.
7	Apa saja motivasi ekstrinsik yang diberikan guru kepada siswa <i>slow learner</i>?	Untuk siswa <i>slow learner</i> biasanya nyaman pada satu temannya, sehingga saya memanfaatkan temannya tersebut untuk membantu siswa <i>slow learner</i> dalam kegiatan belajar.	[MM .RM.1.07] Siswa cenderung mempunyai salah satu teman yang membuat dia nyaman, sehingga guru dapat meminta bantuan teman yang menurut siswa tersebut untuk membantu siswa <i>slow learner</i> dalam belajar
8	Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran yang melibatkan siswa <i>slow learner</i>?	Faktor pendukung biasanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah, seperti menggunakan aplikasi, lcd dan lain sebagainya.	[MM .RM.2.01] Menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah.
9	Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran yang melibatkan siswa <i>slow learner</i>?	Karena siswa <i>slow learner</i> hanya nyaman pada satu teman, maka dari itu susah untuk guru membuat siswa tersebut bergaul dengan yang lain, hal ini juga berpengaruh kepada proses pembelajaran siswa.	[MM .RM.2.02] Siswa <i>slow learner</i> hanya nyaman pada satu teman menjadi salah satu faktor penghambat karena sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar.

Narasumber 4**Nama : Sukmo Abinaraswara****Jabatan : Siswa *Slow Learner* Kelas 1****Hari, Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2024****Pukul : 09.00 – 11.30 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah anda memahami materi yang diberikan guru saat di kelas?	Paham, saya lebih senang pelajaran matematika, bahasa Indonesia.	[SA .RM.1. 01] Paham, saya lebih senang pelajaran matematika, bahasa Indonesia
2	Apakah pembelajaran yang diberikan guru menyenangkan? Apa alasannya?	Senang belajar sama bu guru, ibu guru suka nulis pelajaran di papan tulis. Lebih senang belajar dikelas dari pada dirumah.	[SA .RM.1.02] Senang belajar sama bu guru, ibu guru suka nulis pelajaran di papan tulis. Lebih senang belajar dikelas dari pada dirumah.
3	Apa saja yang menjadi penyemangatmu saat di kelas?	Temen bangku nya asik, tapi becanda terus jadi keganggu pelajaran. Semangat bangun pagi ke sekolah karena bertemu teman-teman.	[SA .RM.1.03] Temen bangku nya asik, tapi becanda terus jadi keganggu pelajaran. Semangat bangun pagi ke sekolah karena bertemu teman-teman.
4	Apa saja yang menjadi penyemangatmu di luar kelas?	Sabtu atau minggu sering kerumah ayah diajarin sama ayah semuanya.	[SA .RM.1.04] Sabtu atau minggu sering kerumah ayah diajarin sama ayah semuanya.
5	Mengapa anda kesulitan memahami materi pembelajaran?	Duduk paling belakang, sering keganggu gara gara berisik pada saat dikelas.	[SA .RM.1.05] Duduk paling belakang, sering keganggu gara gara berisik pada saat dikelas.

Narasumber 5

Nama : Alfarezel Haifa Masasih
Jabatan : Siswa *Slow Learner* Kelas 1
Hari, Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2024
Pukul : 09.00 – 11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah anda memahami materi yang diberikan guru saat di kelas?	Paham sama yang diajarin sama bu guru	[AHM. RM.1.01] Paham sama yang diajarkan guru
2	Apakah pembelajaran yang diberikan guru menyenangkan? Apa alasannya?	Seneng belajar bisa maen kertas lipat, seneng pelajaran bahasa Indonesia, pramuka. Bisa ketemu teman-teman di sekolah.	[AHM. RM.1.02] Seneng belajar bisa maen kertas lipat, seneng pelajaran bahasa Indonesia, pramuka. Bisa ketemu teman-teman di sekolah.
3	Apa saja yang menjadi penyemangatmu saat di kelas?	Teman-teman, karena ngebantu dalam belajar, temen temen lebih hebat, semuanya pinter.	[AHM. RM.1.03] Teman-teman, karena ngebantu dalam belajar, temen temen lebih hebat, semuanya pinter
4	Apa saja yang menjadi penyemangatmu di luar kelas?	Sering belajar dirumah dibantu mbak	[AHM. RM.1.04] Sering belajar dirumah dibantu kakak
5	Mengapa anda kesulitan memahami materi pembelajaran?	Duduk dibelakang, susah belajar dikelas karena anak-anaknya rame terus jadi ga bisa fokus.	[AHM. RM.1.05] Duduk dibelakang, susah belajar dikelas karena anak-anaknya rame terus jadi ga bisa fokus.

Narasumber 6**Nama** : M. Reihan Arisandy**Jabatan** : Siswa *Slow Learner* Kelas 1**Hari, Tanggal** : Senin, 25 November 2024**Pukul** : 10.00 – 11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah anda memahami materi yang diberikan guru saat di kelas?	Paham sama yang dijelaskan ibu guru	[MRA. RM. 1.01] Paham sama yang dijelaskan ibu guru
2	Apakah pembelajaran yang diberikan guru menyenangkan? Apa alasannya?	Menyenangkan sekali, apalagi guru nya lucu jadi nyaman belajar dikelas	[MRA. RM. 1.02] Menyenangkan sekali, apalagi guru nya lucu jadi nyaman belajar dikelas
3	Apa saja yang menjadi penyemangatmu saat di kelas?	Ibu guru dikelas, dan teman-teman	[MRA. RM. 1.03] Ibu guru dikelas, dan teman-teman
4	Apa saja yang menjadi penyemangatmu di luar kelas?	Kalau di luar kelas, teman main dirumah dan kakak ku yang baik hati	[MRA. RM. 1.04] Kalau di luar kelas, teman main dirumah dan kakak ku yang baik hati
5	Mengapa anda kesulitan memahami materi pembelajaran?	Teman kelas yang rame ga bisa diam, jadi ke ganggu gabisa paham materinya	[MRA. RM. 1.05] Teman kelas yang rame ga bisa diam, jadi ke ganggu gabisa paham materinya

Narasumber 7

Nama : M. Raihan Mirza
Jabatan : Siswa *Slow Learner* Kelas 1
Hari, Tanggal : Senin, 25 November 2024
Pukul : 10.00 – 11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah anda memahami materi yang diberikan guru saat di kelas?	Paham, karena gurunya asik jadi aku suka	[MRM. RM.1.01] Paham, karena gurunya asik jadi aku suka
2	Apakah pembelajaran yang diberikan guru menyenangkan? Apa alasannya?	Seneng belajar sama ibu guru, soalnya di putarkan video pembelajaran yang lucu	[MRM. RM.1.02] Seneng belajar sama ibu guru, soalnya di putarkan video pembelajaran yang lucu
3	Apa saja yang menjadi penyemangatmu saat di kelas?	Teman kelas yang baik, dan ibu guru yang baik hati dan penyayang	[MRM. RM.1.03] Teman kelas yang baik, dan ibu guru yang baik hati dan penyayang
4	Apa saja yang menjadi penyemangatmu di luar kelas?	Teman main dirumah, karena sering main bareng habis pulang sekolah	[MRM. RM.1.04] Teman main dirumah, karena sering main bareng habis pulang sekolah
5	Mengapa anda kesulitan memahami materi pembelajaran?	Kalau ada teman yang jahil, ga bisa diam jadi terganggu	[MRM. RM.1.05] Kalau ada teman yang jahil, ga bisa diam jadi terganggu

Lampiran IV: Lembar Observasi

Transkrip Observasi 1

Hari / Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024

Kegiatan : Profil, Lokasi, dan Keadaan Sosial Sekolah

Lokasi : SDN Sumbersari 1 Kota Malang

Pukul : 08.00 – 12.00

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
Pada hari rabu, jam 08.00, peneliti berkunjung ke SDN Sumbersari 1 Kota Malang guna menelaah dan meminta data terkait profil, lokasi, dan keadaan sekolah. Peneliti bertemu dengan Staff Tata Usaha, Bapak Wahyu. Beliau menyampaikan terkait profil, lokasi, dan keadaan sosial sekolah. Terkait profil sekolah, SDN Sumbersari 1 memiliki sebuah buku besar yang didalamnya termuat seluruh administrasi dan profil terkait SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena terletak di dalam perumahan di perkotaan, dekat dengan swalayan, toko, kampus dan lainnya. SDN Sumbersari didirikan pada tahun 1967. Pada awalnya SDN Sumbersari 1 berlokasi di Universitas Brawijaya. Kemudian pada 1976, tanah SDN Sumbersari 1 dibeli oleh Universitas Brawijaya. SDN Sumbersari 1 merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pertama di Kota Malang. Penerapan status sebagai sekolah inklusif menuntut beberapa perubahan-perubahan yang diperlukan diantaranya: menambah ruangan khusus, sarana prasarana, dan penambahan tenaga pendidik (guru pendamping khusus/GPK). Pada tahun 2006 SDN Sumbersari 1 Malang ditunjuk sebagai piloting pelaksanaan pendidikan inklusif se-Malang Raya.	Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang semasa perkembangannya terus berusaha untuk memperbaiki lembaga pendidikan, terutama pada pendidikan inklusif. Semenjak ditunjuk menjadi sekolah inklusif pertama Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang terus melakukan perbaikan, seperti menambah ruangan khusus, sarana prasarana, dan penambahan tenaga pendidik (GPK).

Transkrip Observasi 2

Hari / Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Lokasi : SDN Sumbersari 1 Kota Malang

Pukul : 08.00 – 12.00

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
Pada pukul 09.00 peneliti memasuki kelas 4 untuk melihat aktivitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik berdoa terlebih dahulu agar pembelajaran belajar dengan lancar dan ilmu yang diperoleh bermanfaat. Saat itu pembelajaran membahas mengenai Menyambut Usia Baligh. Dalam proses pembelajaran pendidik membagi siswa untuk berkelompok. Setelah itu mereka disuruh untuk berdiskusi terkait persoalan terkait materi tersebut. Setelah itu salah satu dari mereka maju untuk memberikan hasil dari tugas mereka sendiri. Setelah presentasi, peserta didik yang maju menerima beberapa pertanyaan dari kelompok lain. Jika dilihat dari proses pembelajaran tersebut pendidik mengaplikasikan strategi problem based learning dalam kegiatan pembelajarannya. Sebelum pergantian jam pendidik memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan.	Sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu mempersilahkan siswa untuk membaca doa, agar nantinya terbiasa berdoa terlebih dahulu. Saat itu pembelajaran membahas terkait Menyambut Usia Baligh. Dalam proses pembelajaran pendidik membagi siswa untuk berkelompok. Setelah itu mereka disuruh untuk berdiskusi terkait persoalan terkait materi tersebut. Sebelum jam pergantian pendidik memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan.

Transkrip Observasi 3

Hari / Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024
Kegiatan : Program-Program Sekolah
Lokasi : SDN Sumbersari 1 Kota Malang
Pukul : 08.00 – 12.00

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
Pada pukul 10.00 peneliti berkunjung ke SDN Sumbersari 1 Kota Malang guna melihat beberapa program yang sedang dijalankan oleh sekolah. Program yang dilaksanakan di SDN Sumbersari 1 Kota Malang, diantaranya: pembiasaan hidup sehat dan bersih, GESIT (Gerakan Siram Tanaman), GEMAS (Gerakan Makanan Sehat), GEMILANG (Gerakan Lihat Ambil Buang), SI GELIS (Semangat Ikut Gerakan Literasi Asik), <i>Self Defense Learning</i>, Pembiasaan solat duha, PHBI, dan lain sebagainya. Mengenai masalah kurikulum yang dipakai di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang, peneliti memperoleh bahwa masih sebagian kelas menggunakan kurikulum K13 dan sebagian menggunakan kurikulum merdeka belajar.	Program-program yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang, diantaranya ada pembiasaan hidup sehat, PHBI, <i>self defense learning</i>, pembiasaan solat duha, dan lain sebagainya. Mengenai kurikulum yang digunakan masih sebagian kelas menggunakan K13 dan sebagian kurikulum merdeka.

Lampiran V: Dokumentasi Observasi

No	Bukti	Refleksi
1		[DO.01] Gambar gerbang Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbersari Malang.
2		[DO.02] Gambar ruangan perpustakaan dan sering digunakan kegiatan-kegiatan para siswa.
3		[DO.03] Gambar suasana belajar peserta didik di dalam kelas.

4	 A photograph showing a young student in a yellow long-sleeved shirt and black pants standing at a white outdoor water tap. The student is holding a small cup to collect water. The tap is situated in a garden-like area with various green plants and trees in the background. The ground is paved with light-colored tiles.	[DO.04] Gambar seorang siswa sedang menggunakan fasilitas sekolah yakni wastafel.
5	 A photograph of a school courtyard with a paved ground featuring circular drainage holes. Several students in yellow shirts are walking or playing in the courtyard. The area is surrounded by lush green trees and plants. A blue bench is visible on the left side.	[DO.05] Gambar peserta didik sedang berolahraga di lapangan utama sekolah.

6		[DO.06] Gambar meja guru, lemari, dan papan tulis di dalam kelas sdn sumbersari 1.
---	---	---

Lampiran VI: Dokumentasi Wawancara

No	Bukti	Refleksi
1		[DW.01] Wawancara dengan Ibu Faizatul Rodiyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam
2		[DW.02] Wawancara dengan Ibu Maulidatul Musyarofah selaku Guru Pendamping Khusus
3		[DW.03] Wawancara dengan Sukmo dan Al selaku siswa kelas 1 SDN Summersari 1

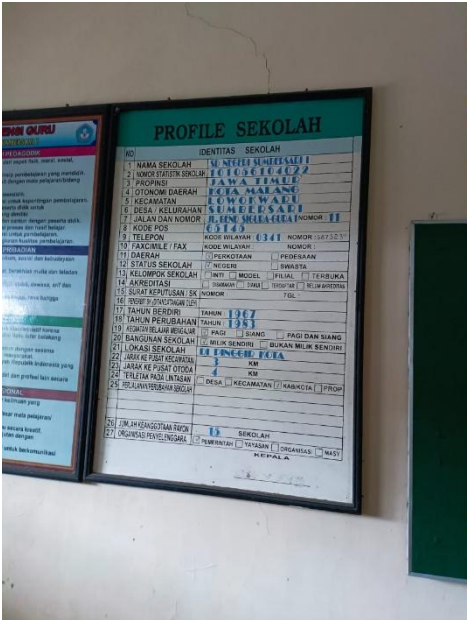
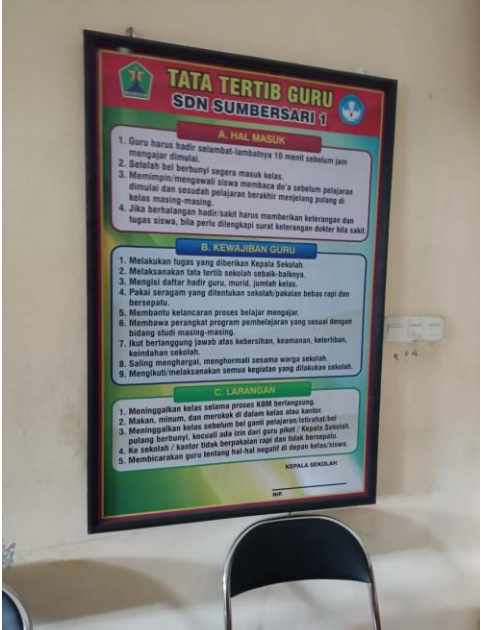
4		[DW.04] Wawancara dengan M. Reihan Arisandy selaku siswa kelas 3.
5		[DW.05] Wawancara dengan M. Raihan Mirza selaku siswa kelas 3.

Lampiran VII: Dokumentasi Perangkat Pembelajaran

No	Bukti	Refleksi
1		[DPP.01] Gambar modul ajar yang digunakan di kelas 4 oleh guru Pendidikan Agama Islam
2	INFORMASI UMUM A. IDENTITAS MODUL Nama Penyusun : Faizatul Rodiyah, S.PdI Satuan Pendidikan : SDN Sumbersari 1 Kelas / Fase : IV (Empat) - B Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bab 4 : Menyambut Usia Balig Sub Bab 1 : Tanda-Tanda Balig Menurut Ilmu Fikih Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP Tanggal : 7 Oktober 2024 Tahun Pelajaran : 2024/2025 B. KOMPETENSI AWAL Peserta didik mengerti tentang arti baliq, mengetahui arti pengertian ilmu fikih, menyebutkan tanda-tanda baliq menurut ilmu fikih pada anak laki-laki dan perempuan, menerapkan contoh implementasi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ilmu fikih ketika mengalami usia baliq. C. PROFIL PELAJAR PANCASILA dan RAMATAN LIL'ALAMIN Profil Pelajar Pancasila Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global	[DPP.02] Gambar informasi mengenai materi pembelajaran yang akan digunakan.
3	KOMPONEN INTI A. TUJUAN PEMBELAJARAN 1. Peserta didik mengetahui arti baliq baik secara bahasa dan istilah 2. Peserta didik mengetahui pengertian ilmu Fikih 3. Peserta didik dapat menyebutkan tanda-tanda baliq menurut ilmu fikih pada anak laki-laki dan perempuan. 4. Menerapkan contoh implementasi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ilmu fikih ketika mengalami usia baliq B. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN 1. Mengetahui arti baliq baik secara bahasa dan istilah. 2. Mengetahui pengertian ilmu fikih. 3. Menyebutkan tanda-tanda baliq menurut ilmu fikih pada anak laki-laki dan perempuan. 4. Memberikan contoh implementasi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ilmu fikih ketika mengalami usia baliq. C. PEMAHAMAN BERMAKNA Peserta didik memahami dengan tepat arti baliq baik secara bahasa dan istilah, mengetahui pengertian ilmu fikih, menyebutkan tanda-tanda baliq menurut ilmu fikih pada anak laki-laki dan perempuan, memberikan contoh implementasi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ilmu fikih ketika mengalami usia baliq	[DPP.03] Gambar dari tujuan pembelajaran yang dicapai dari materi pembelajaran.

4	F. ASESMEN / PENILAIAN a. Penilaian sikap - Menyebutkan pengertian baliq dan cirinya menurut ilmu fikih b. Penilaian ketrampilan, - Mempresentasikan ciri-ciri baliq laki-laki dan perempuan menurut ilmu fikih di depan kelas. c. Penilaian Pengetahuan - Memahami ciri-ciri baliq dan memberikan contoh implementasi sikap perilaku sehari-hari sesuai ilmu fikih dalam bentuk soal yang ditampilkan lewat PPT. G. Pengayaan dan Remedial 1) Perbaikan - Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKTP 2) Pengayaan - Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKTP. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi	[DPP.04] Gambar penilaian yang digunakan saat pembelajaran.
---	--	--

Lampiran VIII: Dokumentasi Profil Sekolah

No	Bukti	Refleksi
1		[DPS.01] Gambar Profil Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Kota Malang
2		[DPS.02] Gambar informasi mengenai tata tertib guru SDN Summersari 1 Kota Malang

3		[DPS.03] Gambar Visi, Misi SDN Sumbersari 1 Kota Malang
4		[DPS.04] Gambar informasi mengenai inventaris sekolah.

Lampiran IX: Bukti Bimbingan Skripsi

12/9/24, 4:22 PM



Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110040
 Nama : MUHAMAD ARYA GUMELAR
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 September 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai pengajuan judul penelitian yang akan dilakukan, dari dua pilihan terpilih satu judul dan dilakukan di gedung microteaching pada siang hari	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	19 Desember 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai isi dari judul yang sudah ditetapkan, dari bab 1, bab 2 dan bab 3. Revisi di bagian kajian teori mengganti beberapa sub bab. Dilaksanakan di pasca sarjana pada siang hari.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	27 Desember 2023	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai hasil revisi dari bimbingan sebelumnya. Dan harus melakukan pra observasi terlebih dahulu kepada sekolah yang akan menjadi objek penelitian. Dilaksanakan di rumah Bapak Abdul Malik pada siang hari.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	08 Maret 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai hasil dari pra observasi yang dilakukan ke sekolah. Maka judul penelitian yang akan digunakan yakni "Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner di SDN Sumbersari 1 Kota Malang."	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	26 Maret 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	ACC untuk Ujian Proposal Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	02 Oktober 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai perencanaan instrumen penelitian yang akan digunakan di sekolah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	17 November 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai hasil dari penelitian lapangan yang sudah dilakukan di sekolah SDN Sumbersari 1 Kota Malang	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	21 November 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai Bab 4 dan Bab 5. Hasilnya mengenai bab 4 yang fokus pada data/dokumen/kurikulum. Sedangkan di bab lima kepada teori dan jurnal jurnal.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	26 November 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai bab 4 dan bab 5. Penambahan footnote di setiap wawancara dan dokumentasinya. Menjelaskan lebih detail mengenai faktor pendukungnya. Dan menambah teori menurut para ahli di bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	29 November 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai bab 5, faktor pendukung dibuat menjadi 2 bagian, yakni bersifat mental dan bersifat materi dan memperjelas bagian di faktor penghambat nomor 1 dan 3.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	01 Desember 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Bimbingan mengenai Bab 6, di kesimpulan terlalu panjang, faktor pendukung dan penghambat dijadikan 1 paragraf saja. tambahan dibagian saran yakni bagi orang tua	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 Desember 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Menambahi hal apa saja yang harus dilakukan guru dalam menghadapi siswa slow learner dan menambahkan motivasi apa yang membuat siswa slow learner semangat dimasukan kedalam teori	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2/0/cdk-PrintJurnalBimbinganTA-52e3ae68bca77c0776ad5758d365c9bf866617023215e9801d0cb910d2506747>

1/2

12/5/24, 4:22 PM

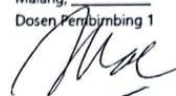
Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

13	06 Desember 2024	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	ACC untuk Ujian Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
----	------------------	--	-------------------------	------------------	-----------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH, M.Pd.I

Kajur / Kajirodi


Nufhid

Lampiran X: Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Muhamad Arya Gumelar
 NIM : 200101110040
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Tulis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 10 Desember 2024
Kepala,




Benny Afwadzi



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran XI: Biodata Mahasiswa



Nama : Muhamad Arya Gumelar
 NIM : 2001011110040
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 18 Februari 2002
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Jl. Goalpara No. 85 RT.04/RW.14, Desa Sukaraja,
 Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.
 Email : aryagumelar001@gmail.com
 No. HP : 082115100283
 Pendidikan Formal :

1. TK Al-Ikhlas
2. SDN 1 Sukaraja
3. SMP Negeri 1 Kota Sukabumi
4. MAN 1 Kota Sukabumi
5. UIN Maulana Malik Ibrahim